

**PENGARUH *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI



Disusun oleh :

Fakhriatul Ummah

NIM. 1901020012

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

2023

**PENGARUH *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Lamongan



Disusun oleh :

Fakhriatul Ummah

NIM. 1901020012

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN**

Yang disusun oleh :

Nama : Fakhriatul Ummah

NIM : 1901020012

Program Studi : Akuntansi

Tahun Masuk : 2019

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian skripsi.

Lamongan, 4 Agustus 2023

Dosen Pembimbing I



Suryani Yuli Astuti, S.E., M.M
NIDN. 0709077601

Dosen Pembimbing II



Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
NIDN. 0713129501

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PENGARUH *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Yang disusun oleh :

Nama : Fakhriatul Ummah

NIM : 1901020012

Program Studi : Akuntansi

Tahun Masuk : 2019

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal.... Agustus 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ira Megasyara, S.E., M.Ak
NIDN. 0725089202
(Dosen Penguji I)
2. Suryani Yuli Astuti, S.E., M.M
NIDN. 0709077601
(Dosen Pembimbing I)
3. Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
NIDN. 0713129501
(Dosen Pembimbing II)


(.....)

(.....)

(.....)

Lamongan, 4 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi


Haryanto, S.E., M.S.A
NIDN. 0706017702

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Lamongan


Suwito, S.E., M.M
NIDN. 071077303

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fakhriatul Ummah
NIM : 1901020012
Program Studi : Akuntansi
Tahun Masuk : 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Lamongan, 4 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan,


Fakhriatul Ummah
NIM. 1901020012

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fakhriatul Ummah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 05 Agustus 2000
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Ds.Moropelang, Kec.Babat, Kab.Lamongan

Pendidikan :

- Sekolah Dasar (2006-2012) : MI Muhammadiyah 04 Moropelang
- SMP (2012-2015) : Mts Muhammdiyah 15 Lamongan
- SMA (2015-2018) : SMA Muhammadiyah 01 Babat
- Perguruan Tinggi (2019-2023) : S1 Akuntansi-Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah
Lamongan

Pengalaman

- Mengikuti PKL di RSU Muhammdiyah Babat

Organisasi

- Wakil Ketua Bidang keagamaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Periode (2021-2022)
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKA), Universitas Muhammadiyah Lamongan, Periode (2019-2020)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur terucapkan karena atas karunia rahmat dan izin Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan

MOTTO

“Sesungguhnya Allah bersamaku, dia akan memberi petunjuk kepadaku”

(QS. Asy-Syu`ara : 62)

“Laa Tahza, innallaha ma‘ana”

Ketika kamu menyadari bahwa segala sesua di dunia ini hanyalah sementara, maka kamu akan mengerti bahwa keluhmu perlu sujud, lelahmu perlu ibadah dan usahamu perlu pasrah.

Semakin ikhlas semakin tenang. Belajarlah untuk berlapang dada karena tidak semua yang kita inginkan itu yang terbaik menurut Allah. Sesulit apapun keadaan, ajarilah hatimu agar bisa menerima keadaan tanpa membenci.

(Habib umar bin Hafidz)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini disembahakan untuk :

1. Teristimewa kedua orangtua saya Bapak Noch Ichwan, AMd.Gz dan Ibu Jazilatur Rahma, orang tua hebat yang sudah mendukung dan selalu mendoakan. Terimakasih untuk semuanya, terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah usai dan mendo'akan apapun yang puteri kecilnya ini lakukan. Penulis meminta maaf atas segala tindakan yang pernah mengecewakan dan maaf untuk hal-hal yang belum bisa penulis usahakan sampai detik ini. Pencapaian ini kupersembahkan hanya demi kedua orangtua tercinta. Terimakasih sudah menjadi orangtua yang hebat.
2. Saudaraku Rida, Riyan, Nibras, dan Ulun yang selalu memberikan dukungan juga memberikan hiburan dikala proses penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing skripsi saya Ibu Suryani Yuli Astuti,S.E., M.M dan Bapak Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak terimakasih saya ucapkan atas bimbingan kritik dan saran serta telah meluangkan waktu dengan sangat sabar dan pengertian. Semoga jerih payah bapak dan ibu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan Aamiin ya rabbalalamin.
4. Ucapan terimakasih kepada NIM: Q.170255 orang dibalik layar mendoakan dan menjadi penyemangat di setiap langkah saya dalam masa-masa sulit yang saya tempuh di dunia ini.
5. Teruntuk teman-teman program studi Akuntansi angkatan 2019 terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup saya selama dalam masa-masa perkuliahan dan teruntuk khususnya teman dekat saya Della Trista orang pilihan yang selalu mendukung kebersamai dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terimakasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas segala kenikmatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana Akuntansi.

Pada penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak kritik, saran, bimbingan, doa serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga segala bentuk hambatan dapat dilalui. Maka dari itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, S.Kep, Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Bapak Suyitno, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Bapak Haryanto, S.E., M.S.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Ibu Ira Megasyara, S.E., M.Ak selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi pada penelitian ini.
5. Ibu Suryani Yuli Astuti, S.E., M.M selaku dosen pembimbing 1 yang sudah banyak membantu dan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam penyelesaian skripsi pada penelitian ini
6. Bapak Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak selaku dosen pembimbing 2 yang juga banyak membantu dan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam penyelesaian skripsi pada penelitian ini.

7. Ucapan terimakasih untuk yang teristimewa, penghargaan yang tinggi dan tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah berkorban dan selalu mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. sahabat dan teman dekat saya yang selalu memberikan dukungan, dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan penulis sangat terbuka untuk saran dan kritik terhadap penulisan skripsi ini.

Lamongan, 04 Agustus 2023



Fakhriatul Ummah
NIM. 1901020012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	19
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	20
2.2 Landasan Teori	25
2.2.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance theory</i>).....	25
2.2.2 Laporan Keuangan	26
2.2.3 Ketepatan Waktu	39
2.2.4 <i>Leverage</i>	30
2.2.5 Umur Perusahaan	33
2.2.6 Kepemilikan Publik.....	34

2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Hipotesis penelitian	38
2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	38
2.4.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	39
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	40
2.4.4 Pengaruh secara simultan <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	41
BAB 3 METODE PENELITIAN	43
3.1 Metode Penelitian	43
3.1.1 Jenis Penelitian	43
3.1.2 Lokasi Penelitian	43
3.1.3 Populasi dan Sampel	44
3.2 Jenis dan Sumber Data	46
3.2.1 Jenis Data	46
3.2.2 Sumber Data	47
3.3 Definisi Operasional Variabel	47
3.3.1 Variabel Independen	47
3.3.2 Variabel Dependen	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5 Teknik Analisis Data	49
3.5.1 Statistik Deskriptif	49
3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	51
3.6 Uji Hipotesis	52
3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.6.2 Uji Simultan (Uji F)	52
3.6.3 Uji Parsial (Uji T)	53
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	54

4.1 Hasil.....	54
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.3 Hasil Uji Regresi Berganda	62
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	64
4.2 Pembahasan	67
4.1.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	67
4.1.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	69
4.1.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	70
4.1.4 Pengaruh Secara Simultan <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	72
BAB 5 PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Implikasi	74
5.3 Keterbatasan	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laporan Keuangan.....	5
Gambar 1.2 Pertumbuhan <i>Leverage</i>	8
Gambar 1.3 Pertumbuhan Umur Perusahaan.....	10
Gambar 2.3 Kerangka pemikiran.....	38
Gambar 4.1 <i>Normal Probability plot</i>	59
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i>	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.2 Hasil Statistik <i>Leverage</i> (DER).....	56
Tabel 4.3 Hasil Statistik Umur Perusahaan.....	56
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Publik.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedasitas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Persamaan Linier Berganda.....	63
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji T.....	65
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji F	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi (R^2)	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nama Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	80
Lampiran 2 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	84
Lampiran 3 Perhitungan Variabel Perusahaan Manufaktur 2017-2021	94
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	98
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	100

ABSTRAK

PENGARUH *LEVERAGE*, UMUR PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Oleh :

**Fakhriatul Ummah
1901020012**

Dosen Pembimbing:

Suryani Yuli Astuti, S.E., M.M

Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan, oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage* (X_1), umur perusahaan (X_2), dan kepemilikan publik (X_3), terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berjumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2017 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Publik, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, *Leverage* dan Umur Perusahaan

ABSTRACT

THE INFLUENXE OF LEVERAGE, COMPANY AGE AND PUBLIC OWNERSHIP ON THE TIMLINESS OF FINANCIAL REPORT SUBMISSION

(Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)

By:

**Fakhriatul Ummah
1901020012**

Advisor Lecturer :

**Suryani Yuli Astuti, S.E., M.M
Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak**

Timeliness in the presentation of financial statements to the public is needed and therefore each company is expected not to postponed the presentation of financial statements. The study aims to determine the effect of variables leverage (X_1), company age (X_2), and public ownership (X_3), on financial reporting timeliness. This research was conducted at manufacturing companies in the food and beverage sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2021. The population in this study were all food and beverage sub-sector companies totaling 44 companies. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the sample selection criteria that have been determined, a total sample of 12 food and beverage sub-sector companies was obtained in the period 2017 - 2021. Research results show that variables age company, and public ownership significant positive effect on financial reporting timelines. on variable leverage no effect on financial reporting timelines.

Keywords: Public Ownership, and Financial Reporting Timeliness, Leverage and Company Age

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini, laporan keuangan memainkan peran sentral dengan mencatat secara sistematis informasi keuangan suatu perusahaan, informasi ini penting untuk menggambarkan situasi keuangan pada berbagai sektor. Adanya laporan keuangan dapat memberikan seputar penggunaan keuangan perusahaan, berdasarkan dalam praktiknya sifat laporan keuangan ini dilakukan dibuat dengan sifat historis dan menyeluruh (Wulandari, 2018). Keberadaan laporan keuangan dapat memperlihatkan kondisi keuangan yang baik dengan menunjukkan waktu tertentu dan suatu perusahaan yang tidak akan terpisahkan dari suatu bagian laporan keuangan, karena merupakan dari salah satu bagian terpenting pada pencatatan keuangan disetiap industri hingga saat ini. Penyusunan laporan keuangan digunakan setiap perusahaan harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Astuti & Erawati 2018).

Setiap perusahaan yang menunjukkan kondisi laporan keuangan yang disusun sesuai ketentuan SAK secara baik, akan mempengaruhi pihak investor untuk menanamkan modalnya antara lain investor berupaya menanamkan modalnya dengan memperoleh dari sumber informasi laporan keuangan pada setiap perusahaan (Witasari & Putra, 2021). Bagi investor informasi laporan keuangan berperan penting sebagai salah satu informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, yang semakin cepat emiten perusahaan dalam penyampaian informasi laporan keuangan yang sudah diaudit, semakin cepat pula pengguna laporan dapat

membuat keputusan yang lebih baik tentang kualitas dan waktu (Siti 2021). Selain waktu dan kualitas dalam penyampaian laporan keuangan karakteristik yang harus dimiliki oleh laporan keuangan adalah andal, dapat dipahami, dan relevan, informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan, apabila memiliki ketepatan waktu (Wulandari 2018). Mengingat pentingnya esensial waktu terhadap penyajian pelaporan keuangan, menjadikan keharusan bagi perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk merilis laporan keuangan mereka secara publik, informasi yang diberikan didalamnya tersebut harus lengkap dan menyangkut laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan, posisi laba rugi, kinerja, dan entitas keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan rangka membuat keputusan ekonomi ketika dibutuhkan (Triani, 2020). Sumber dari informasi penting bagi investor yang diperoleh dalam bisnis adalah laporan keuangan pada setiap perusahaan (Witasari & Putra, 2021).

Menurut Kasmir (2016:7), mengungkapkan laporan keuangan adalah ringkasan dari informasi keuangan entitas atau perusahaan yang mencakup neraca, laporan laba rugi menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau juga catatan-catatan terkait untuk membantu kinerja keuangan, stabilitas dan aktivitas operasionalnya selama periode waktu tertentu. Tujuan laporan sendiri yaitu menjadikan informasi keuangan yang dapat bermanfaat oleh para pihak berkepentingan seperti kreditor, seorang manajemen, investor, dan pemerintah (Anisa *et al.* 2020), artinya pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi terkait laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai transparansi dan kualitas informasi finansial

yaitu dengan mengukur ketepatan waktu. Laporan keuangan dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu.

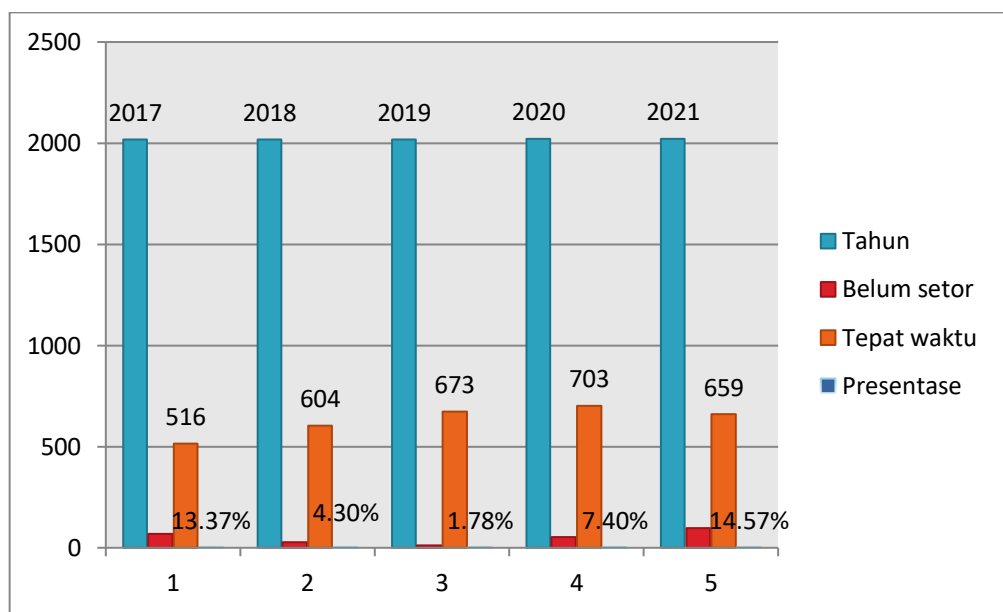
Perusahaan yang *go public* wajib untuk mengungkapkan laporannya yang telah diaudit sesuai jadwalnya yang sudah ditetapkan (*timelines*) juga disusun sesuai peraturan akuntansi yang berlaku (Bapepam, 2012), peraturan tersebut terkait penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu berlaku di negara Indonesia diatur dalam keputusan Bapepam-LK No. X.K.6, ketentuan tersebut mengungkapkan mewajibkan setiap emiten wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang sudah diaudit dengan tepat waktu dan dipublikasikan selambatnya di akhir bulan ke 4 (120 hari) sesudah tanggal pelaporan keuangan perusahaan. Sejak 30, September 2003, Otoritas Jasa Keuangan semakin memperketat peraturan Nomor KEP-431/BL/2012 terkait kewajiban laporan keuangan berkala (Bapepam, 2012).

Melainkan bagaimana dengan aturan sebagai tanggung jawab perusahaan yang sudah *go public* disituasi masa pandemi *covid-19* yang terjadi di tahun 2019 akhir dan perkembangan perekonomian mulai berdampak di negara Indonesia diawal tahun 2020, dimana krisis ekonomi menjadi salah satu akibat pada segala aktifitas, sehingga terdapat *the great lockdown* yang berakibat besar pada perekonomian diseluruh masyarakat yang menyebabkan penyusutan ekonomi terburuk semenjak krisis hebat (Deardorff *et al.* 2021). Akibat dari masa pandemi *covid-19*, dampak krisis pertumbuhan ekonomi bisa menjadi memunculkan kekhawatiran kalangan bisnis seperti permasalahan pelaporan keuangan secara *terdeadline* juga kualitas didalam laporan keuangan harus menjadi hal penting yang harus dijaga karena

berdampak untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pada dasarnya para investor mengartikan penundaan penyajian laporan keuangan sebagai kondisi keuangan yang buruk bagi keadaan perusahaan (Rahayu & Waluyo, 2017).

Di Indonesia, masih terjadi kasus pelanggaran yang terjadi dalam penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang diterapkan Bapepam, perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan dianggap oleh investor dan Bursa Efek Indonesia (BEI) lalai, karena bagi investor secara tidak langsung mengikuti prinsip bahwa *time is money* yang artinya waktu adalah uang, kasus tersebut mulai dari keterlambatan penyampaian laporan hingga transaksi di bursa efek. Berdasarkan informasi dari (Bursa Efek Indonesia, 2017), di tahun 2017 terdapat 516 emiten atau perusahaan yang sudah mempublikasikan pelaporan keuangan dengan tepat waktu dan sejumlah 69 perusahaan yang belum menyampaikan secara tepat waktu dari keseluruhan total perusahaan 596, begitu juga di tahun 2018 terdapat 604 perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan dan tercatat 26 perusahaan yang telat setor untuk penyampaian laporan keuangannya dan dari total sejumlah 653 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2018), sedangkan informasi yang disampaikan oleh (Bursa Efek Indonesia, 2019) terdapat 673 emiten di tahun 2019 yang telah berhasil mengajukan laporan keuangan tepat waktu, sementara 12 perusahaan masih tertinggal dan belum melaporkan laporan keuangan dari total 745 perusahaan yang ada. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak jumlah 703 perusahaan yang telah menyampaikan pelaporan keuangan dan sejumlah 52 yang belum menyampaikan laporan keuangan dari jumlah 755 seluruh total perusahaan lain yang sudah menyampaikan laporan keuangan (Wicaksono,

2020) dalam tahun 2021 mencatat 659 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan mereka dan tercatat 96 perusahaan yang telat setor laporan keuangan dari jumlah 780 seluruh total perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2021).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Pelaporan Keuangan

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan terjadinya realisasi penyampaian laporan keuangan yang masih dibawah 100% dan terdapat tidak semua perusahaan manufaktur telat dalam penyampaian pelaporan keuangan. Ditinjau dari sisi investor (masyarakat) salah satu elemen penting yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan tabel di atas yang terjadi dari 5 tahun berturut-urut terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *result* presentase dari tahun 2017, tercatat 13,3% perusahaan yang patut terhadap laporan keuangan. Tahun 2018, tercatat 4,30% begitu juga tahun 2019 tercatat 1,78% perusahaan yang tepat dalam laporan keuangan, selanjutnya tahun 2020

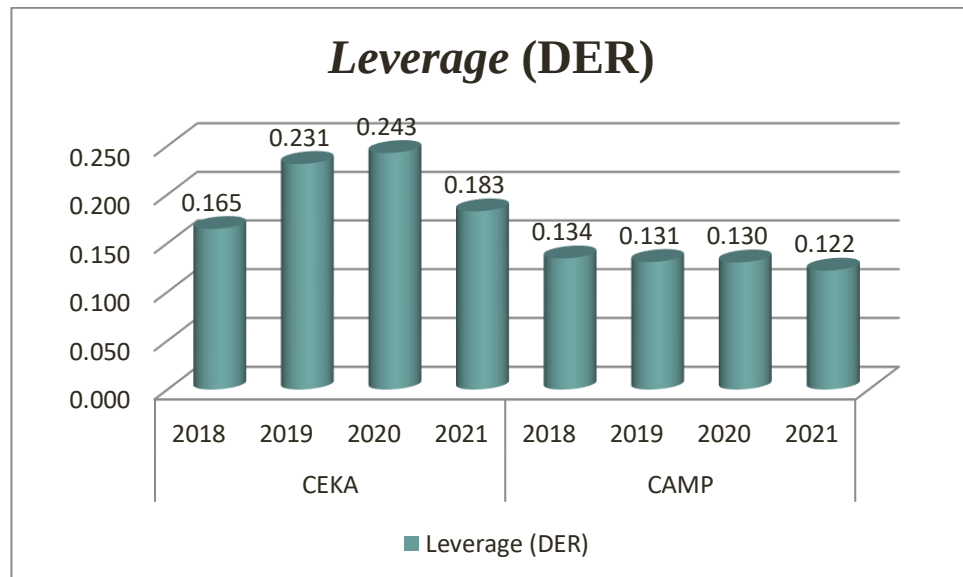
tercatat sejumlah 7,40% yang tepat terhadap pelaporan keuangan, dan pada tahun 2021 tercatat sejumlah 14,57% yang tepat terhadap pelaporan keuangan.

Berdasarkan grafik diatas dari banyak sektor bisnis yang mengalami fluktuasi pada setiap sektor ditengah pandemi *covid-19*, terdapat sektor makanan dan minuman yang menjadi industri utama perusahaan yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia, dimana kementrian perindustrian mencatat sepanjang 2018, industri makanan dan minuman mampu meningkat sejumlah 7,91% dan pertumbuhan industri makanan dan minuman sepanjang tahun 2019 hanya berkisar 7,4% pertumbuhan produksi industri tumbuh besar sejumlah 3,90 pada triwulan terakhir tahun 2018 dibanding triwulan berakhir tahun 2017 yang salah satunya disebabkan peningkatan produksi yang mencapai 23,44% (kepemenprin, 2018), di tahun 2020 tercatat 1,58% pertumbuhan industri makanan dan minuman dan terdapat informasi industri manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan dua tahun 2021 (kepemenprin, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi dan hal tersebut menjadi peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan laporan keuangan dengan tujuan mendapatkan laba atau modal bagi perusahaan dan menarik investor melalui informasi pelaporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI dan mempublikasikan kepada masyarakat agar pihak luar dapat mengambil keputusan untuk investasi.

Berdasarkan fenomena diatas yang menunjukkan terjadinya realisasi penyampaian laporan keuangan yang masih dibawah 100% dan informasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada sektor makanan dan minuman yang terjadi akibat masa *covid-19*. Menurut Siti (2021), menyatakan elemen yang berpengaruh terhadap tepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan termasuk diantaranya adalah menghitung rasio *leverage*, kepemilikan publik, sedangkan menurut Supartini *et al.* (2021), umur perusahaan merupakan salah satu dampak dari penyajian laporan keuangan secara tepat waktu.

Leverage merupakan faktor pertama, merupakan suatu rasio yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya relative terhadap modalnya melalui informasi keuangan mereka dengan cara mengungkapkan secara rutin dan sesuai jadwal yang ditetapkan, dimana perusahaan dalam menjalani operasionalnya investor membutuhkan informasi terkait laporan keuangan untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Wibowo & Saleh, 2020). Hal tersebut dikarenakan dalam laporan keuangan *leverage* dapat menunjukkan penggunaan hutang, adanya *leverage* perusahaan yang menerima dana dengan hutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman oleh perusahaan dalam posisi kualitas laporan keuangan (Triani, 2020), sehingga kualitas posisi keuangan yang baik dapat diaudit dan disampaikan secara tepat waktu, sehingga *leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi laporan finansial. Pada penelitian ini, variabel *leverage* diukur memakai *debt to equity ratio* (DER) karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan

seberapa besar aset tersebut dibiayai oleh utang, Debt to equity ratio merupakan perbandingan modal perusahaan dan hutang (Veronika *et al.* 2019).



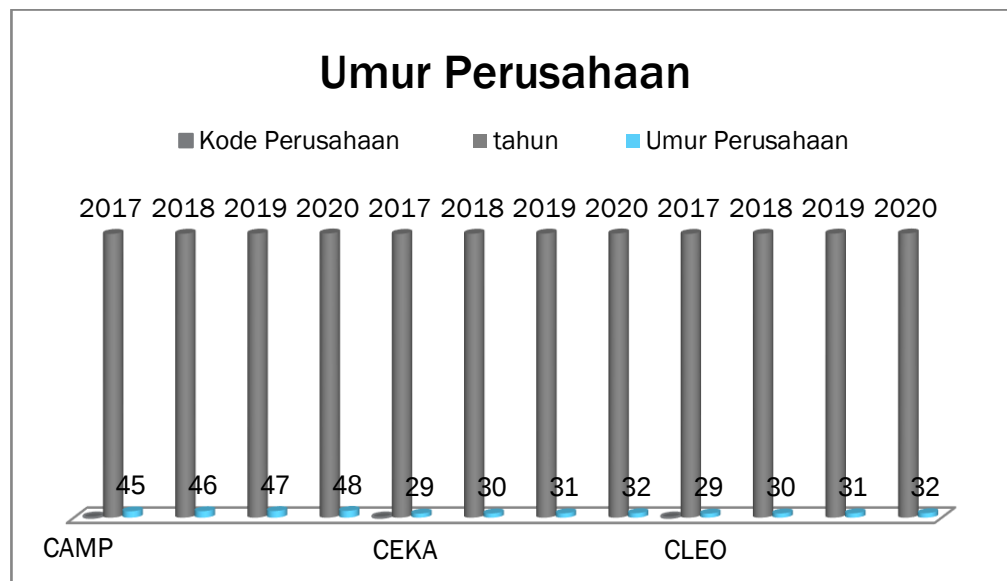
Gambar 1.2 Pertumbuhan *Leverage*

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2018 hingga tahun 2021. Peneliti mengambil contoh pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), yang mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada *leverage* perusahaan tersebut yaitu tahun 2018-2021, selain itu terdapat beberapa jurnal terdahulu tentang rasio *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya Veronika *et al.* (2019), Wibowo dan Saleh (2020), dan Triani (2020). Apabila perusahaan memiliki nilai DER yang rendah, semakin kecil hutang perusahaan pada pihak luar yang akan mempengaruhi kondisi laporan keuangan, jika perusahaan yang mempunyai laba yang akan terus meningkat maka investor

akan menentukan pengambilan keputusan untuk berinvestasikan modalnya (Siti, 2021).

Faktor kedua adalah umur perusahaan yaitu untuk mengetahui lamanya usia perusahaan memperlihatkan suatu perusahaan tersebut mampu berdiri hingga saat ini (Susilo & Fatmayeti, 2017). Perusahaan yang memiliki umur yang tua cenderung mempunyai kinerja yang baik, menunjukkan internal kontrol yang baik, kemampuan dalam persaingan bisnis hingga saat ini dan pengalaman lebih dalam penyajian laporan keuangan (Martha & Gina, 2021). Hal tersebut karena umur perusahaan menjadi sudut pandang bagi investor untuk penanaman modalnya yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan secara tepat waktu. Lamanya umur perusahaan dapat diukur menggunakan *age of company*, dari berapa lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akta pendirian sampai dengan tahun penelitian yang diambil (Witasari & Putra, 2021), sedangkan perusahaan berdiri menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dapat bersaing dan sebagai dasar perusahaan didirikan untuk jangka waktu panjang (Astuti & Erawati, 2018). Alasan penggunaan pengukuran umur perusahaan, karena dapat membantu dalam menganalisis kinerja jangka panjang dalam mengidentifikasi tingkat keberhasilan dengan melihat lamanya usaha bertahan saat menjalankan bisnis di tengah persaingan yang ketat.



Gambar 1.3 Pertumbuhan Umur Perusahaan

Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.3 diatas dapat diketahui bahwa umur perusahaan mengalami peningkatan umur di tahun 2017 hingga tahun 2020. Peneliti mengambil contoh pada 3 perusahaan diantaranya Campina *Ice Cream Industry* (CAMP), Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), dan Sariguna Pritama (CLEO), umur perusahaan yang mengalami peningkatan memperlihatkan perusahaan tersebut mampu untuk berdiri hingga jangka waktu yang panjang, jika semakin tua waktu operasionalnya, hal tersebut akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh emiten dan cenderung mendorong penghindaran keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Astuti & Erawati, 2018).

Adapun Faktor lain yang berdampak tepat waktu penyampaian laporan keuangan adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah mengacu dimana saham suatu perusahaan diperdagangkan dipasar saham dan dimiliki oleh investor non-manajemen yang bukan bagian dari perusahaan. Struktur

saham yang dimiliki oleh publik pihak luar umumnya mempunyai prosentase struktur kepemilikan yang melebihi 50%, sehingga pemilik perusahaan yang berada diluar perusahaan mempunyai pengaruh situasi juga hasil kerja perusahaan (Supartini *et al.* 2021). Kepemilikan publik dapat diukur dengan menghitung jumlah prosentase saham yang beredar dibandingkan dengan total saham tentang seberapa besar proporsi kepemilikan publik dalam perusahaan tersebut (Rahayu & Waluyo, 2017). Pemilikan saham oleh pihak luar dalam jumlah besar memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hasil kerja perusahaan. Alasan penggunaan prosentase kepemilikan saham sebagai pengukuran, karena ingin mengetahui tingkat pengembalian investasi yang membuat perusahaan menjadi lebih akurat dalam menjaga keteraturan dalam penyajian penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan dari informasi berita yang terjadi di perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA), yang terus mengalami pengurangan kepemilikan saham dengan penjualan saham pada perusahaan AISA yang diakibat pasca kasus hukum yang menimpa PT. Indo Beras Unggul (IBU), porsi kepemilikan saham AISA turun menjadi 29,1% dibulan Agustus dan berkurang menjadi 22,01% pada bulan November 2017, sehingga sepanjang Februari 2018 kepemilikan saham AISA merosot menjadi 14,32% (Prasetyo, 2018). Penurunan kepemilikan saham AISA yang disebabkan karena penjualan saham tersebut mengakibatkan kurangnya kinerja dari perusahaan untuk menimbulkan rasa kepercayaan kepada investor dari pihak luar. Entitas manajemen dapat memperlihatkan kinerja yang baik melalui upaya untuk memberikan suatu

informasi pengembangan dan kondisi perusahaan, sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu juga relevan agar pemegang saham pihak luar mengetahui tingkat pengembalian atas investasi (Mardiani *et al.* 2021).

Terkaitan dengan ketepatan waktu penyajian pelaporan keuangan, *leverage* atau utang tinggi mempengaruhi laporan keuangan, karena perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi memperlihatkan ciri seperti perusahaan tidak sehat atau dalam keadaan tidak baik-baik saja (Veronika *et al.* 2019), ketika perusahaan tersebut tidak sehat maka hal tersebut menunjukkan ketidak mampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang, sehingga pengauditan laporan keuangan dapat mengakibatkan hambatan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Saat akan menginvestasikan modal, salah satu patokan investor yaitu umur perusahaan. Usia atau umur perusahaan yang memiliki umur yang lama menggambarkan perusahaan tersebut mampu menghadapi persaingan dunia usaha dan mampu bertahan hingga saat ini (Martha & Gina, 2021). Umur perusahaan yang dapat bertahan berdiri hingga saat ini cenderung memiliki pengalaman dalam memperoleh informasi-informasi terkait laporan keuangan yang relevan ketika dibutuhkan, sehingga perusahaan yang memiliki usia yang cenderung lama berdiri hingga mampu bertahan saat ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan (Supartini *et al.* 2021).

Informasi terkait laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dikomunikasikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal maupun pihak

internal termasuk semua operasi bisnis yang merupakan salah satu tanggung jawab manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik dengan memberikan informasi tentang perkembangan perusahaan dan kondisi perusahaan (Mardiani *et al.* 2021). Adanya konsentrasi kepemilikan publik dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk menyediakan informasi yang transparan juga akurat kepada pihak luar untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Mardiani *et al.* 2021).

Pengungkapan informasi laporan keuangan yang dilakukan oleh setiap emiten akan mendorong investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena merupakan sebuah standar penilaian bagi investor apakah ada informasi keuangan yang berbeda dari penyampaian laporan keuangan perusahaan lain, apabila informasi penyampaian laporan keuangan tersebut tidak disampaikan secara tepat waktu, maka akan menimbulkan ketidakpatuhan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dan berpengaruh negatif bagi investor mengenai prospek atau pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang dan terjadinya asimetri informasi (Murdiyati, 2021). Hubungan penerapan pada teori kepatuhan (*compliance theory*) dengan penelitian ini yaitu dapat mendorong motivasi individu untuk lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku dan akan mengurangi timbulnya keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti halnya perusahaan pada usahanya untuk mematuhi batas waktu, sebagai kegunaan emiten yang taat untuk menyampaikan laporan keuangan yang bergantung terhadap pemakai laporan keuangan dan mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Penelitian ini peneliti menguji apakah *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh kepada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Beberapa riset terdahulu mengenai *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu Witasari dan Putra (2021), dan Triani (2020) telah meneliti pengaruh *leverage* terhadap penyampaian pelaporan keuangan menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan, tetapi penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Wibowo dan Saleh (2020), dan Veronika *et al.* (2019), yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu seperti meneliti tentang umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu Martha dan Gina (2021), juga Wulandari (2018) mengungkapkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian keuangan, namun tidak didukung peneliti oleh Astuti dan Erawati (2018), dan Anisa *et al.* (2020) yang menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu Supartini *et al.* (2021), Anshar (2020), dan Rahayu dan Waluyo (2017) telah meneliti kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan hasil berpengaruh positif namun tidak didukung dengan penelitian Mardiani *et al.* (2021), Feby (2018) dan Avkarina *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Setiap penelitian pasti memiliki kelemahan dan kelebihan didalam penelitian, kelebihan dari pada penelitian ini yaitu pengungkapan data nilai catatan perusahaan informasi penyampaian ketepatan waktu laporan keuangan dari tahun ke tahun, kelemahan dari penelitian ini yaitu *sampling* yang dipakai pada 1 sub sektor makanan dan minuman perusahaan manufaktur sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan objek pada riset yang dilakukan adalah laporan keuangan dan informasi-informasi terdapat pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai periode tahun 2021. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena merupakan perusahaan yang memiliki skala besar dan memiliki kompleksitas usaha, dimana perusahaan manufaktur mempunyai produksi yang berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan profit atau laba yang besar pengembalian modal investasi mereka dan juga dapat mengundang para investor untuk berinvestasi (Witasari dan putra, 2021), dan fenomena yang ditunjukkan diatas industri manufaktur mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi sebagai peluang perusahaan mendapatkan suntikan modal melalui data informasi laporan keuangan yang terdaftar di BEI (kepemenprin, 2021).

Penggunaan sampel yang dilakukan riset ini merupakan perusahaan manufaktur pada segmen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sejumlah 44 perusahaan dari keseluruhan perusahaan yang tercatat pada BEI sejumlah 833 emiten dengan berbagai sektor industri, sebab pemilihan sampel industri manufaktur sebagai objek penelitian, karena sudah terverifikasi atau terdaftar di BEI dari macam industri salah satunya terdapat sektor barang konsumsi yang merupakan segmen usaha yang akan terus berkembang dan peneliti memilih periode 2017 hingga periode 2021, karena pada saat itu perusahaan manufaktur mengalami ketidakkonsistenan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga dapat mempengaruhi peran penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Wicaksono, 2020).

Jenis dari data yang dianalisis pada riset ini menggunakan data *sekunder*. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik *sampling* yaitu metode *purposive sampling*, karena penerapan yang dipilih terkait sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dalam menguji setiap variabel penelitian ini, menggunakan bantuan alat analisis yang digunakan yaitu IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) Statistic 25.0, karena penggunaan alat analisis SPSS pada penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengolah data dengan akurat selain itu SPSS merupakan salah satu penggunaan alat analisis yang lengkap dibanding program komputer lainnya, oleh karena itu SPSS dipilih oleh penelitian ini untuk membantu dalam proses data statistik secara

cepat dan tepat yang akan menghasilkan berbagai *output* untuk mengambil keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis secara parsial mengenai pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis secara parsial mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis secara parsial mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Menguji dan menganalisis secara simultan mengenai pengaruh *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ditunjukkan diatas, maka manfaatnya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu bertujuan agar dapat menjadi tambahan informasi dan sarana yang berguna untuk penulis sebagai mengimplementasikan ilmu laporan keuangan yang didapatkan di bangku perkuliahan pada aktivitas akuntansi.

2. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dapat mengambil keputusan yang dibuat dengan hati-hati untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi dengan adanya informasi-informasi terkait laporan keuangan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pentingnya mutu pendidikan dan menjadi sarana bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan membantu memperdalam pemahaman mengenai variabel yang dibutuhkan.

4. Bagi Universitas

Bagi Universitas diharapkan pada penelitian ini dapat meningkatkan reputasi kampus, melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini membatasi pada variabel dependen, variabel independen, sampel penelitian dan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini, jadi Penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu yang digunakan adalah 5 tahun secara berturut-turut yaitu mulai pada tahun 2017 sampai periode tahun 2021 yang tercatat dari total seluruh sub sektor 833 perusahaan dan tercatat sub sektor makanan dan minuman sejumlah 44 perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil - Hasil Penelitian Terdahulu.

Hasil dari penelitian terdahulu bertujuan untuk mencegah terjadinya suatu persamaan dengan peneliti saat ini. Selain itu juga dapat menjadikan bahan perbandingan dan sebagai bahan acuan, maka dari itu pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang peneliti ini kaji sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Veronika *et al.* (2019), mengenai dampak profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan pada variabel profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tepat waktu penyampaian penyampaian laporan keuangan dan hasil yang berbeda pada variabel likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut seorang peneliti oleh Witasari dan Putra (2021), yang berjudul tentang “Pengaruh kinerja keuangan, *leverage*, ukuran dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hasil yang berbeda pada variabel likuiditas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Anissa *et al.* (2020), yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan pelaporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017)”. Hasil dari variabel profitabilitas, dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Hasil yang berbeda pada likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Supartini *et al.* (2021), dalam penelitiannya dengan berjudul tentang “Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Mardiani *et al.* (2021) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kap dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menunjukkan variabel umur perusahaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan hasil yang berbeda pada variabel

pergantian auditor menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Waluyo (2017), berjudul tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)”. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan variabel pada umur perusahaan menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda pada variabel kepemilikan publik yang menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan Penelitian oleh Martha dan Gina (2021), yang berjudul mengenai “Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif secara signifikan. Berbeda dengan hasil pada variabel profitabilitas yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Astuti dan Erawati (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)”. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hasil yang berbeda dengan

variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian oleh Wibowo dan Saleh (2020), berjudul tentang “Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan kualitas auditor sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)”. Hasil mengungkapkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hasil bertolak belakang pada variabel *leverage* dan ukuran perusahaan, yang menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam pelaporan keuangan.

Menurut Triani (2020), yang berjudul "Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2018". Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil yang berbeda umur perusahaan dan likuiditas yang mengungkapkan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Avkarina *et al.* (2021), dari penelitian ini tentang "Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan solvabilitas,

profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Anshar (2020), yang meneliti “Pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, kualitas KAP, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur”. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan publik dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hasil yang berbeda pada variabel kualitas KAP dan ukuran perusahaan, yang menunjukkan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian Feby (2018), yang berjudul tentang "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas auditor, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2016). Hasil memperlihatkan dari variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil yang berbeda pada variabel kualitas auditor, dan kepemilikan publik yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Seoang penelitian dilakukan oleh Wulandari (2018) mengenai Pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel independen yaitu umur perusahaan dan kepemilikan publik. Hasil

penelitian mengungkapkan variabel umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2 Landasan Teoritis.

2.2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan yang pertamakali dikembangkan oleh Milgram (1963), pada teori ini dijelaskan tentang suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang berlaku. Teori kepatuhan dapat mendorong suatu perusahaan yang sudah *go public* untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan tahunannya agar tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan, karena hal tersebut merupakan kewajiban bagi suatu perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa setiap pelaku usaha atau perusahaan harus tunduk terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh badan pembuat undang-undang karena otoritas tersebut mempunyai kekuasaan atas hak pengatur perilaku usaha. Kepatuhan memiliki beberapa faktor yang bisa meningkatkan terhadap kepatuhan antara lain seperti mempunyai sikap optimis, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki harapan dan kemampuan mengendalikan diri, kepatuhan pada penyajian dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu atau tidaknya terdapat hal penting tersendiri atau manfaat dan juga *value* dari laporan itu sendiri (Martha & Gina, 2021).

Teori kepatuhan dapat memberikan penggerakan seseorang agar lebih patuh untuk memenuhi peraturan yang berlaku (Murdiyati, 2021). Hal tersebut dapat berlaku bagi manajemen perusahaan untuk menjadi tanggung jawab terhadap sumber informasi laporan keuangan perusahaan, karena keputusan investor dapat

dipengaruhi oleh kualitas yang diungkapkan pada laporan keuangan. Keputusan investor akan menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai informasi dan alat pengambilan keputusan investasi apabila laporan keuangan tersebut lengkap, akurat dan tepat waktu (Marha & Gina, 2021). Hubungan *compliance theory* dengan variabel penelitian terdapat dalam upaya perusahaan untuk mematuhi kewajiban penyajian laporan keuangan sesuai tepat waktu yang telah ditetapkan, ini dikarenakan tidak hanya oleh tanggung jawab perusahaan untuk mematuhi tenggat waktu pelaporan keuangan, tetapi juga karena memberikan manfaat untuk pemakai laporan keuangan. Beberapa penelitian yang menggunakan teori kepatuhan antara lain yaitu Martha dan Gina (2021), Supartini *et al.* (2021) dan Murdiyati (2021).

2.2.2 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2019:16), menyatakan laporan yang menyajikan posisi keuangan sekarang atau selama periode waktu tertentu hasil akhir dari tahapan akuntansi, artinya biasanya laporan keuangan meliputi rangkaian proses mulai pencatatan, misalnya terjadinya suatu transaksi-transaksi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca, pada periode tertentu untuk laporan laba dan rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan misalnya laporan arus kas. Laporan keuangan adalah presentasi terstruktur tentang performa keuangan suatu entitas dari posisi keuangan. Menurut PSAK No.1 (2015:1) pada dasarnya, apa yang disajikan dalam laporan adalah hasil dari proses akuntansi yang bertujuan sebagai alat sarana komunikasi untuk data keuangan atau

operasional sebagai menginformasikan yang ditujukan untuk pihak yang berkepentingan atau aktivitas perusahaan.

Laporan keuangan merupakan peran yang penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui informasi-informasi yang menyangkut laporan keuangan dan kinerja yang nantinya hasil informasi tersebut akan mempunyai nilai positif untuk seorang investor dalam mengambil keputusan ekonominya. Tujuan laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018:3) menyatakan :

1. Laporan keuangan disusun dengan tujuan memenuhi keperluan mayoritas penerima laporan keuangan.
2. Sebagai sarana sumber informasi yang menyangkut posisi laporan keuangan suatu perusahaan.
3. Menunjukkan pertanggungjawaban mereka sebagai manajemen sebagai kepercayaan perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan yang telah dilakukan.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015:1), menyatakan laporan keuangan dianggap menjadi suatu kesimpulan untuk transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku. Pokok di dalam laporan keuangan pada perusahaan dagang maupun manufaktur mempunyai 4 karakteristik yang harus memenuhi standar di setiap institusi yaitu sebagai berikut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:26) :

1. Mudah dipahami

Penyajian informasi dalam laporan keuangan harus disajikan dalam format yang dapat dengan mudah dimengerti oleh para stakeholder yang memiliki tingkat pengetahuan akuntansi. Bahasa dan format yang digunakan harus sederhana dan jelas.

2. Relevan

Informasi dianggap penting jika mampu mempengaruhi keputusan finansial memakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lampau, saat ini, dan mendatang serta memperbaiki penilaian sebelumnya. Dikatakan suatu laporan keuangan yang relevan ketika informasinya memberikan nilai tambah dalam konteks keuangan.

3. Keandalan

Laporan keuangan harus dibuat dengan peraturan yang berlaku sehingga informasi yang disajikan dengan relevan saja informasi pada laporan keuangan harus secara jujur terhadap kebenaran yang dapat dipercaya, selanjutnya dapat diverifikasi dan bebas dari kesalahan material.

4. Dapat dibandingkan

Sebuah laporan keuangan dapat dibandingkan ketika data tersebut dapat dibandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan atau dapat dibandingkan yang dimaksud adalah untuk antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi, kinerja keuangan, dan harus dibandingkan dengan antar entitas laporan keuangan untuk perubahan posisi keuangan secara relatif (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:26).

c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:12) dalam praktiknya setiap laporan keuangan mempunyai sifat yang dibuat laporan keuangan dalam praktiknya yaitu terdapat dua sifat antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Bersifat Historis

Sifat historis dalam laporan keuangan merupakan data yang mampu untuk dapat dibuat dan disusun berdasarkan tahun sekarang dan tahun sebelumnya, misalnya pada laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu, dua beberapa tahun belakang atau tahun periode sebelumnya.

2. Bersifat Menyeluruh

Sifat menyeluruh artinya sebagai data laporan keuangan yang dibuat dengan secara lengkap mungkin dengan sesuai standar yang berlaku atau telah ditetapkan, jika penyusunan yang hanya sebagian tidak lengkap hal tersebut tidak akan memberikan suatu informasi yang lengkap tentang keuangan perusahaan.

2.2.3 Ketepatan Waktu (*Timeliness*).

Ketepatan waktu merupakan faktor waktu untuk mengingatkan informasi berkaitan dengan laporan keuangan yang harus diumumkan kepada publik atau disampaikan sebelum lewat dari batas waktu. Laporan keuangan yang diumumkan adalah tercatat laporan tahunan yang meliputi jangka waktu dari penutupan tahun per 31 Desember hingga diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Babepam-LK) setelah proses audit. Pengumuman atas

laporan keuangan juga memiliki sanksi tersendiri bagi perusahaan yang telat setor atau tidak mempublikasikan laporan keuangan sampai tenggat waktu.

Tersedianya informasi disajikan pada waktunya dalam laporan keuangan, jika tersampaikan tepat waktu akan memiliki manfaat bagi para pengambil keputusan pada saat diperlukan oleh yang bersangkutan, sebelum kehilangan kemampuan informasi untuk mempengaruhi keputusan ekonomi karena hal tersebut dapat menjadi peluang untuk perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Informasi data dalam laporan keuangan dengan tepat waktu dan cepat dapat meminimalisir terjadinya kerugian laporan keuangan yang diumumkan lewat dari batas waktu (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015)

Ketika informasi tidak juga untuk di *update* oleh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka hal tersebut akan mempengaruhi informasi keuangan untuk kehilangan pengambilan keputusan seorang investor untuk memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi untuk keberlangsungan perusahaan dalam operasionalnya, dan menunjukkan laporan keuangan yang disajikan tidak relevan dalam pengauditan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut menyangkut laporan posisi keuangan, entitas, kinerja. Laporan keuangan merupakan sebuah alat penyedia informasi atau sebagai alat untuk penghubung antar perusahaan yang tercatat pada bursa efek.

2.2.4 Rasio *Leverage*

Leverage adalah suatu penting bagi suatu perusahaan yang digunakan sebagai salah satu variabel yang diteliti oleh peneliti. Penggunaan *leverage* ditunjukan untuk dapat meningkatkan return atau memperoleh keuntungan perusahaan dan

pemegang saham, sehingga keuntungan tersebut dapat diperoleh besar dari sumber dananya biaya asset (Triani 2020).

Menurut Veronika *et al.* (2019) *leverage* merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan sebagai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui pinjaman, pada setiap perusahaan tidak semuanya memperoleh keuntungan atau nilai laba yang besar, hal tersebut maka setiap perusahaan dapat melakukan pinjaman dana sebagai keberlangsungan operasional kedepannya maka dari hal tersebut *leverage*, merupakan suatu penting bagi suatu perusahaan yang digunakan sebagai salah satu variabel yang diteliti oleh peneliti. *Leverage* yang tinggi pada perusahaan merupakan cerminan tingginya risiko keuangan suatu perusahaan, maka jelas terlihat bahwa perusahaan tersebut akan bergantung pada pinjaman pihak perusahaan luar sebagai keberlangsungan perusahaan pada operasinya dan akan berdampak buruk karena mengandung suatu informasi atau berita yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dipandang buruk oleh seorang investor (Witasari & Putra 2021), informasi yang buruk tersebut dapat mempengaruhi laporan keuangan terhadap faktor keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan pada emiten atau perusahaan yang sudah *go public*. Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yaitu :

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini merupakan salah satu ukuran dari *leverage*, dalam *debt to equity ratio* ini akan memperlihatkan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Witasari & Putra, 2021). Apabila rasio utang yang tinggi dapat memiliki dampak pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dengan

menutupi hutang-hutangnya yang di alami pada perusahaan. Adapun penelitian yang menggunakan *leverage* dengan proksi *debt to asset ratio* yaitu Witasari dan Putra, (2021).

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur penggunaan hutang dalam membiyai aktiva hutang perusahaan. Rasio *debt to equity ratio* ini membandingkan antara sejumlah beban utang perusahaan terhadap modal (Wibowo & Saleh, 2020). Semakin tinggi DER maka semakin besar hutang perusahaan pada pihak luar yang akan mempengaruhi laporan keuangan yang menyebabkan kondisi perusahaan tidak sehat dan akan di pandang buruk oleh investor karena jumlah hutang yang tinggi (Veronika *et al.* 2019). Adapun penelitian yang menggunakan *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* yaitu Veronika *et al.* (2019), Wibowo dan Saleh (2020), dan Triani (2020).

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat hutang jangka panjang relatif terhadap modal, hal tersebut untuk mengukur seberapa banyak ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini membandingkan antara total kewajiban jangka panjang dan total ekuitas (Prastyo, 2016). Semakin tinggi *long term debt to equity* mencerminkan resiko keuangan perusahaan semakin besar begitu sebaliknya, jika resiko yang dimiliki perusahaan semakin besar maka hal tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan yang diinformasikan oleh perusahaan. Adapun penelitian yang menggunakan *leverage* dengan proksi *long term to equity ratio* yaitu (Prastyo, 2016).

2.2.5 Umur Perusahaan

Menurut Susilo dan Fatmayeti (2017), menyatakan umur merupakan perusahaan yang mempunyai usia lebih lama yang dapat bertahan dalam persaingan bisnis hingga masa sekarang. Usia atau umur memperlihatkan tingkat kematangan suatu perusahaan dalam hal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Masa eksistensi perusahaan yang dimulai sejak pendiriannya hingga sekarang, cenderung memiliki kemampuan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga menjaga hubungan baik dengan seorang investor (Astuti dan Erawati 2018). Hal tersebut dapat menambahkan nilai poin plus untuk perusahaan atau emiten untuk kesempatan mengambil peluang yang ada. Lamanya umur perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut mampu untuk menyajikan informasi laporan keuangandengan baik dan mampu mengumumkan secara tepat waktu, sehingga informasi laporan keuangan dapat tersampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Martha & Gina, 2021). Proksi yang digunakan untuk penggunaan variabel umur perusahaan yaitu :

a. Usia Perusahaan (*Age of Company*)

Age of company merupakan ukuran usia perusahaan semenjak badan usaha berdiri. *Age of company* digunakan sebagai pengukuran variabel umur perusahaan untuk mengetahui tahun penelitian yang diambil dengan tahun berdirinya perusahaan (Martha dan Gina, 2021). Semakin lama perusahaan tersebut berdiri lama hingga saat ini, maka mencerminkan perusahaan tersebut mampu bertahan di era persaingan bisnis, dan menunjukkan kualitas perusahaan untuk mengolah laporan keuangan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun penelitian yang menggunakan variabel umur perusahaan dengan

proksi *age of company* yaitu Astuti dan Erawati (2018), Martha dan Gina (2021), Witasari dan putra (2021), Supartini *et al.* (2021), dan Wulandari (2018).

2.2.6 Kepemilikan Publik

Menurut Anshar (2020), menyatakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki investor perorangan diluar manajemen. Kepemilikan publik mempunyai porposisi sendiri atau sejumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat maupun yang dimiliki oleh publik. Kepemilikan publik menggambarkan tingkat kepemilikan yang dimiliki oleh publik, hal tersebut sebuah perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (Mardiani *et al.* 2021). Proksi yang digunakan untuk penggunaan variabel kepemilikan publik yaitu :

a. Prosentase Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik diukur dari beberapa banyak saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau masyarakat. Kepemilikan publik di ukur dengan prosentase kepemilikan saham beredar yang dimiliki oleh pihak luar atau masyarakat, kepemilikan perusahaan oleh pihak internal dan oleh pihak eksternal yang diukur pada presentasi kepemilikan saham tersebar (Rahayu & Waluyo, 2017). Kepemilikan publik diartikan sebagai laba atas investasi, sehingga dapat mempengaruhi pihak luar untuk cepat dalam mengambil keputusan untuk investasi dan dapat menjaga image perusahaan jika ingin di pandang baik oleh masyarakat atau investor. Adapun penelitian yang menggunakan variabel kepemilikan publik diukur dengan proksi prosentase kepemilikan publik yatu Supartini *et al.* (2021),

Rahayu dan Waluyo (2017), Mardiani *et al.* (2021), Wulandari (2018), dan Anshar (2020).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji variabel *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen pada penelitian ini merupakan *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik, sedangkan untuk variabel terikat merupakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dilakukan terhadap sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang tersedia dari sub sektor industri yang dapat mencerminkan respon pasar modal secara keseluruhan dan berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan perusahaan lain. Berdasarkan uraian teori dan beberapa penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas, peneliti akan menguji analisis bagaimana variabel bebas terhadap variabel dependen.

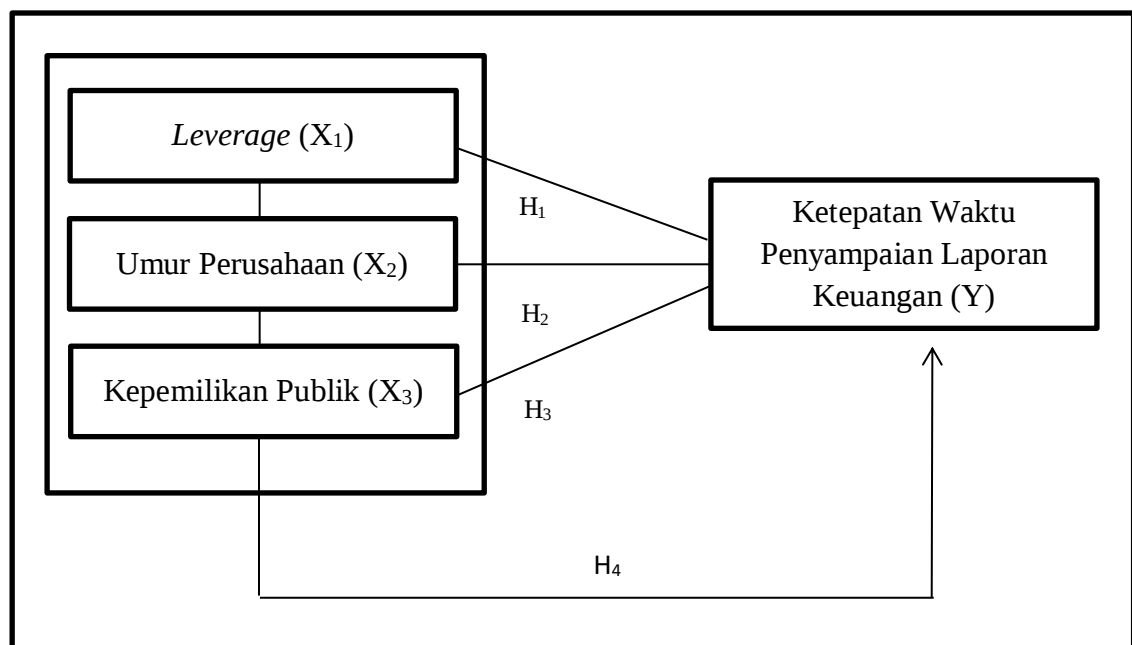
Hubungan *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan teori kepatuhan adalah, karena dalam hal ini teori kepatuhan berperan sebagai kewajiban perusahaan terhadap tuntunan pada peraturan yang telah diberikan dan sebagai rasa sifat tunduk atau patuh terhadap kewajiban penyampaian laporan keuangan yang harus disampaikan terkait informasi laporan keuangan dan kewajiban yang harus ditaati sebagai tanggungjawab untuk menyampaikan laporan keuangan oleh entitas bisnis *go public* ataupun sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang serupa tentang *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Triani (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Veronika *et al.* (2019), dan Wibowo dan Saleh (2020), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Beberapa penelitian serupa meneliti umur perusahaan terhadap variabel (Y) yang dilakukan, seperti yang diuraikan dalam studi oleh Martha dan Gina (2021), Wulandari (2018), dan Witasari dan putra (2021), menyimpulkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Supartini *et al.* (2021), Anisa *et al.* (2020), Astuti dan Erawati (2018), dan Avkarina *et al.* (2021), menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Adapun penelitian serupa yang meneliti tentang kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Supartini *et al.* (2021), Wulandari (2018), dan Anshar (2020), menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian dilakukan oleh Mardiani *et al.* (2021), Feby (2018), dan Rahayu dan Waluyo (2017), menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Model pada penelitian ini menghubungkan antara variabel terikat dan variabel bebas (independen), variabel bebas pada penelitian ini yaitu *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan variabel terikat (dependen) yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y), maka untuk memudahkan pola pikir sederhana yang menunjukkan antar variabel maka dibutuhkan suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yang dapat ditunjukan pada gambaran sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merumuskan hipotesis hasil sementara dari atas jawaban rumusan pada masalah penelitian, dengan kalimat pertanyaan yang telah dinyatakan pada rumusan masalah penelitian, karena dari jawaban yang diberikan

masih belum sesuai fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data dan hanya berdasarkan pada teori saja, maka hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Veronika *et al.* 2019). Proksi yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Alasan menggunakan DER, karena merupakan rasio utang terhadap modal, sehingga ingin membandingkan jumlah utang dengan ekuitas perusahaan yang penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan, jika perusahaan menunjukkan kondisi yang sehat maka memperlihatkan kemampuan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan, ketika DER menunjukkan tingkat *leverage* yang rendah maka menggambarkan perusahaan besar tersebut mampu untuk mengelolah dana hutang dengan baik yang akan memperoleh keuntungan dimasa depan dengan semakin rendah *leverage*, maka kepatuhan perusahaan semakin tepat waktu untuk menyampaikan pelaporan keuangan, dimana kepatuhan disebabkan bahwa setiap perusahaan mampu menunjukkan setiap perusahaan untuk mematuhi peraturan laporan keuangan.

Penelitian mengenai hubungan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan DER dilakukan peneliti Witasari & Putra, (2021), dan Triani (2020) mengungkapkan *leverage* secara positif dan signifikan berpengaruh secara tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Saleh

(2020) dan Veronika *et al.* (2019), membuktikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Umur perusahaan merupakan lamanya usia perusahaan yang memperlihatkan perusahaan mampu berdiri hingga saat ini (Martha & Gina, 2021). Proksi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur umur perusahaan yaitu rentang waktu antara tahun pendirian perusahaan dan tahun dimana penelitian dilakukan. Alasan menggunakan proksi *age of company*, karena lamanya tahun perusahaan berdiri hingga saat ini dapat memperlihatkan kekuatan perusahaan untuk bangkit juga bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

Hubungan dengan teori kepatuhan jika perusahaan memperlihatkan umur perusahaan yang lama, maka sifat ketaatan dan pengetahuan yang luas akan mendorong suatu industri untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan, karena semakin lama usia atau umur perusahaan di BEI, maka perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang lengkap dibandingkan industri yang belum tercatat di BEI, karena perusahaan yang memiliki usia yang tua memperlihatkan emiten tersebut memiliki internal kontrol yang baik karena lamanya perusahaan tersebut berdiri.

Penelitian mengenai hubungan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dengan *age of company* yang dilakukan oleh Martha dan Gina (2021), Wulandari (2018), dan Witasari dan Putra (2021), terkait hubungan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pe laporan keuangan membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Supartini *et al.* (2021), Anisa *et al.* (2020), dan Astuti dan Erawati, (2018) menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₂: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan publik merupakan perusahaan yang memiliki pemegang saham yang merupakan pihak luar perusahaan yang biasanya disebut dengan kepemilikan publik (Feby 2018). Proksi yang dipergunakan pada penelitian ini prosentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik dari total saham beredar. Alasan menggunakan prosentase kepemilikan perusahaan dimiliki oleh publik, karena ingin mengetahui tingkat pengembalian investasi yang membuat perusahaan terdorong untuk lebih terjadwal dalam penyampaian laporan keuangannya. Hubungan teori kepatuhan dengan kepemilikan publik yaitu tuntunan manajemen dari pihak luar mengenai informasi pelaporan keuangan yang disajikan dengan relevan dapat diaudit akan segera mempublikasikan sesuai tuntunan akan

kepatuhan terhadap waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Terkait dengan hubungan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Rahayu dan Waluyo (2017), Anshar (2020), dan Wulandari (2018), Supartini *et al.* (2021) membuktikan bahwa kepemilikan publik secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Mardiani *et al.* (2021) dan Feby (2018), membuktikan untuk variabel umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

H₃: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Secara Simultan *Leverage*, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah hal penting untuk suatu emiten atau perusahaan untuk mempengaruhi pemegang saham atau investor untuk menanamkan modalnya (Martha & Gina, 2021). Hubungan teori kepatuhan dalam hal ini dikarenakan kepatuhan terhadap kebijakan peraturan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan setiap perusahaan manufaktur untuk mempublikasikan kepada publik agar pihak berkepentingan bisa mengambil keputusan dengan melihat sejauh mana utang terhadap modal (DER), seberapa lama usia perusahaan berdiri dan seberapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik. Hasil uji simultan terkait dengan variabel *leverage*, umur

perusahaan dan kepemilikan publik dapat digunakan untuk mengetahui informasi laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan investor dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil yang dilakukan oleh Martha dan Gina (2021), yang menunjukkan bahwa secara simultan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian selanjutnya yaitu dari Supartini *et al.* (2021), yang membuktikan bahwa secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Penelitian yang mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu penelitian Avkarina *et al.* (2021), menyatakan bahwa secara simultan solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan pada penelitian Veronika *et al.* (2019), bahwa variabel likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

H₄ : Secara simultan *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:13), menyatakan data kuantitatif yaitu penelitian data yang diukur dalam bentuk numerik atau angka sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis statistik sebagai alat uji perhitungan, terkait halnya permasalahan yang diteliti sebagai menarik kesimpulan. Jenis penelitian ini menggunakan data penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan sebagai menemukan terkaitan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Data kuantitatif pada dasarnya merupakan data yang digunakan sebagai alat bagi pengambilan keputusan atau digunakan sebagai pemecahan masalah, keputusan yang diambil dengan baik akan menghasilkan keputusan yang baik pula, sehingga data dikatakan baik jika tingkat kesalahannya kecil (Wulandari 2018). Pengambilan keputusan didapatkan berdasarkan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya, maka akan memberikan cakupan yang luas atau memberikan gambaran umum masalah.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017 sampai dengan periode tahun 2021 yang didapatkan dari sumber *website www.idx.co.id*.

3.1.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Handayani (2020), menyatakan bahwa populasi merupakan bagian dari setiap elemen yang mempunyai totalitas dari setiap bagian yang mempunyai ciri sama, bisa juga dari peristiwa, dari suatu kelompok, bisa berupa individu atau sesuatu yang diteliti. Populasi dalam studi penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 hingga dengan tahun 2021 sejumlah 833 perusahaan.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi yang digunakan untuk sebagai bagian karakteristik yang dimiliki oleh sampel dan bagian yang menjadi sumber data dalam penelitian dari populasi. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2017-2021, dengan sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria yaitu sebanyak 12 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun, jadi pada penelitian ini memperoleh 60 sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti memilih kriteria sesuai yang digunakan penelitian dalam data yang diambil terdapat laporan keuangan yang telah disajikan kepada setiap emiten atau perusahaan yang sudah *go publik* secara langsung setiap perusahaan untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian. Penentuan sampel diambil oleh peneliti merupakan perusahaan manufaktur dengan sektor *food*

and beverage di BEI, 5 tahun secara berturut-turut yaitu 2017 sampai periode 2021.

Kriteria memilih sampel pada penelitian ini yaitu antara lain :

1. Perusahaan manufaktur di sektor industri konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menggunakan non uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak melaporkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada periode tahun 2017 sampai pada tahun 2021 dan tidak memiliki data lengkap laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel yang dibutuhkan.

Tabel 3.1

Daftar Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur di sektor industri konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	44
2.	Perusahaan yang menggunakan non uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.	(1)
3.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak melaporkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada periode tahun 2017 sampai pada tahun 2021 dan tidak memiliki data lengkap laporan keuangan pada perusahaan	(31)

	manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel yang dibutuhkan.	
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	12
	Total Sampel (12 Perusahaan x 5 Tahun = 60)	60

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13), data kuantitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk angka bilangan yang masih memerlukan pengolahan data analisis untuk kepentingan penelitian yaitu dengan data masalah penelitian untuk menghasilkan kesimpulan, data tersebut sejumlah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:21), menyatakan data sekunder yakni jenis data yang telah dikumpulkan atau didapatkan dari sumber pihak lain yang ada pada, data yang digunakan dengan cara untuk dikumpulkan yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian yang sebelumnya telah ada untuk kepentingan yang akan digunakan dan untuk mengetahui teknik pengumpulan data yang didapatkan diharapkan digunakan sesuai dengan jenis data yang sudah dikumpulkan.

Sumber pengumpulan data yang digunakan teknik penelitian ini dengan cara pengumpulan data yaitu dengan data sekunder yang diambil antara lain laporan keuangan pada sektor barang makanan dan minuman yang telah diaudit yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang data tersebut bersumber dari *website* www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penggunaan variabel yang digunakan penelitian ini terdiri dari variabel independen termasuk *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik. Sementara variabel dependen adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.3.1 Variabel Independen

a. *Leverage* (X₁)

Wibowo dan Saleh (2020), menyatakan *leverage* adalah rasio *finansial leverage* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai rasio utang yang dikeluarkan perusahaan. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya pinjaman utang, ratio yang rendah maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk pengukuran rasio utang terhadap modal, untuk mengukur *leverage* dengan rumus sebagai berikut (Putro *et al.* 2022) :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

b. Umur Perusahaan (X₂)

Umur perusahaan merupakan ukuran berapa lama perusahaan tersebut berdiri atau. Umur perusahaan pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan

berdirinya tahun perusahaan berdiri sampai dengan tahun penelitian, untuk mengukur umur perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Martha & Gina, 2021):

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian yang Diambil} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$$

c. Kepemilikan Publik (X_3)

Mardiani *et al.* (2021), menyatakan kepemilikan publik merupakan kepemilikan suatu perusahaan yang dapat menunjukkan pada besar kecilnya kepemilikan perusahaan oleh pihak luar. Kepemilikan publik dapat diukur dengan menggunakan prosentase kepemilikan saham perusahaan oleh publik dari total saham yang beredar, untuk mengukur kepemilikan publik yaitu dengan rumus sebagai berikut (Supartini *et al.* 2021):

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham Milik Luar}}{\text{Total Saham}} \times 100 \%$$

3.3.2 Variabel Dependen

a. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)

Variabel bebas pada penelitian ini yakni ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan faktor waktu yang mengingatkan informasi berkaitan dengan laporan keuangan kepada publik (Sitorus & Andayani, 2019). Variabel dapat diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* dimana dalam mengukur emiten yang melaporkan pelaporan keuangan secara tepat waktu diberikan angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak melaporkan secara tepat waktu diberikan angka 0.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:476), menyatakan dokumentasi merupakan sesuatu yang dapat mendukung penelitian dengan cara untuk memperoleh data, dan juga informasi dalam bentuk arsip, dokumen dan gambaran berupa laporan keterangan yang digunakan, untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis maka peneliti mengumpulkan arsip dokumen laporan keuangan tahunan pada sektor industri manufaktur yang sudah tersedia di *website www.idx.co.id*.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan dengan cara mencari dan mengumpulkan dengan mengunduh data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil dari *website www.idx.co.id* dan data kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan menentukan teori sebagai landasan penelitian yang didapatkan dengan mempelajari jurnal penelitian, buku, dan lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali, (2018:19), statistik ini menggambarkan hasil penelitian dilapangan dengan secara deskriptif yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian teknik statistik deskriptif juga berfungsi untuk memberikan suatu gambaran dan mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian (Rahayu & Waluyo, 2017). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mencakup seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas,

uji heteroskedasitas). Selain itu dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan variabel, serta uji hipotesis (uji R^2 , uji F, uji t).

3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277), menyatakan regresi linier berganda memprediksi keadaan variabel dependen (naik dan turunnya) ketika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi sebagai faktor naik turunnya nilai, jadi pada penelitian uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu jumlah variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rumus pada regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan pada regresi linier berganda yang digunakan diformulasikan sebagai berikut :

$$KWPK = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 AGE + \beta_3 KP + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

KWPK : Ketepatan Waktu Penyampian laporan Keuangan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

LEV : *Leverage*

AGE : Umur Perusahaan

KP : Kepemilikan Publik

e : *Error*

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan bertujuan memastikan dari persamaan regresi yang didapatkan tepat. Terdapat syarat yang tersebut dianggap agar model tersebut yang harus dipenuhi dalam model regresi linier. Berikut beberapa analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:239), uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan dari variabel yang diteliti, terlepas dari apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka hipotesis statistik parametrik tidak dapat digunakan dalam mengujian normalitas menggunakan metode normal plot, dalam uji normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:120), uji multikolinearitas digunakan untuk mengenali sejauh mana tingkat keterkaitan atau hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi, uji multikolinearitas model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

1. Apabila nilai *tolerance* lebih besar ($>$) 10 persen dari nilai VIF lebih kecil ($<$) 10, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Apabila nilai *tolerance* $<$ 10 persen dari nilai VIF $>$ 10, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, apabila model regresi masing-masing variabel independen memiliki $> 0,05$ maka model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:277).

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), menyatakan uji (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai determinan berada antara 0 dan 1, mengindikasikan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdapat dalam model.

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2017:95), uji f-statistik dalam konteks model regresi menguji apakah secara keseluruhan, semua variabel bebas yang diikutsertakan dalam model memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F secara simultan menguji pengaruh besar kecilnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini digunakan statistik F berdasarkan nilai signifikansi pada uji ini yakni sebagai berikut :

1. Jika menunjukkan hasil signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model regresi tidak fit

2. Jika menunjukkan hasil signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi fit. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

Menurut Ghozali (2017:98), uji-t pada model regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah masing variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat, secara terpisah, hal tersebut uji ini membantu mengidentifikasi apakah variabel independen secara individual memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y). Berdasarkan penentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05 pada uji t ini yakni sebagai berikut :

1. Jika menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen
2. Jika menunjukkan hasil nilai sig (α) $>$ dari 0,05 hal tersebut secara parsial variabel indepeden berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian pada subjek bab ini dilakukan analisis terhadap permasalahan yang diajukan. Objek yang dipilih oleh peneliti yaitu laporan keuangan terkait informasi yang terdapat dalam data keuangan tahunan emiten manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tahun 2017 sampai periode tahun 2021. Hal tersebut berarti penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun pada sub-sektor *food and beverage*.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ringkasan tentang karakteristik dasar dari suatu set data, dalam analisis ini, juga disajikan informasi mengenai suatu data yang terkait (Ghozali, 2018:84). Analisis deskriptif yang dihasilkan meliputi antara lain mean, nilai terendah, maksimum, dan standar deviasinya. Penelitian ini, terdapat variabel penelitian yang diamati 3 variabel bebas adalah *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan terdapat 1 variabel dependen yaitu ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil dari analisis deskriptif dari keempat variabel tersebut dalam penelitian ini dapat dilihat di tampilan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	Rata-rata	<i>Std. Deviation</i>
DER	60	2,12	212,73	84.6245	54.54031
Umur	60	19,00	40,00	28.0000	4.97451
Kepemilikan	60	0,01	0,88	.3443	.22082
Ketepatan	60	0	1	.80	.403
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah Peneliti, (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat dijelaskan uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

1. *Leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa data *leverage* (DER) pada variabel (X_1) diperoleh nilai tertinggi 212,73. Nilai terendah 2,12. Rata-rata sebesar 84,6245, serta standar deviasi sebesar 54,54031. Dari tabel diatas tersebut dapat ditunjukkan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yang berarti dinyatakan data tersebut beragam.
2. Variabel umur perusahaan yang diproksikan dengan *age* (umur) menunjukkan bahwa data variabel umur perusahaan (X_2) diperoleh nilai maximum sebesar 40,00. Nilai minimum sejumlah 19,00. Rata-rata sebesar 28,0000, serta standar deviasi sebesar 4,97451. Dari tabel yang tertera diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi yang dinyatakan data tersebut beragam.
3. Variabel kepemilikan publik yang diproksikan dengan kepemilikan menunjukkan bahwa data kepemilikan publik (X_3) didapat nilai maximum sejumlah 0,88. Nilai minimum sebesar 0,01. Mean sebesar 0.3443, dan standar

deviasi sejumlah 0.22082. Dari tabel tersebut yang dilampirkan diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yang dinyatakan data tersebut beragam.

4. ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan variabel (Y), yang diprosikan dengan *dumy* menunjukkan bahwa data ketepatan penyampaian laporan keuangan (Y) diperoleh nilai tertinggi adalah 0.1, nilai terendah sebesar 0. Rata-rata sebesar 0.80, dan standar deviasinya didapatkan 0.403. Dari tabel yang dilampirkan diatas menunjukkan bahwa standar dari nilai rata-rata (mean) yang dinyatakan data tersebut beragam.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi yang baik. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan program bantuan SPSS versi 25. Keempat uji asumsi klasik ditunjukkan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memperlihatkan apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal atau tidak. dan dengan uji normalitas dapat memahami sejauh mana data mendekati distribusi normal dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2017:145). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Data yang dikategorikan berdistribusi normal atau tidak jika menghasilkan *Asymp. Sig* > 0,05 (5%) (Wulandari, 2018). Hasil uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* dapat dilihat dalam tabel yang dilampirkan sebagai berikut :

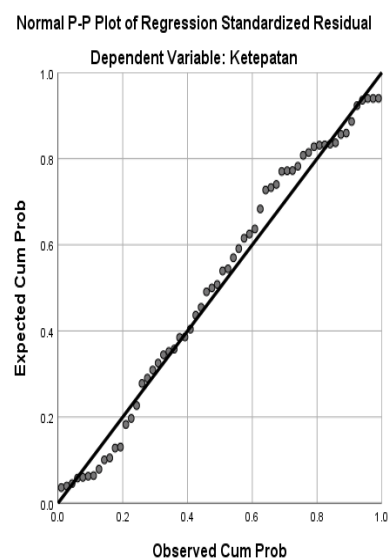
Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Standar Residual
N		60
Normal Parameter	Rata-Rata	0,0000000
	Std. Deviation	0,24468080
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positif	0,067
	Negatif	-0,062
Test Statistik		0,067
Asymp Signifikan (2-tailed)		0,200

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi 0,200 yang berarti nilai yang diperoleh Asymp. Sig. 0,200 lebih besar 0,05 (5%), artinya bahwa data residual telah berdistribusi normal. Selain itu, hasil diatas juga didukung hasil analisis grafiknya *Normal Probability Plot*. Berikut merupakan grafik *Normal Probability Plot* :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS, oleh peneliti, (2023)

Berdasarkan gambar diatas 4.1 menjelaskan penyederan data yang berada pada area garis diagonal terlihat menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, ini berarti bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi, apabila dalam model regresi adanya multikolinearitas maka kesalahan pada standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel dependen (Ghozali, 2017:71).

Melihat adanya mendeteksi gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* value dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila $\text{tolerance} > 0,10$ atau sama dengan nilai dari $\text{VIF} < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai dari $\text{VIF} > 10$, maka dapat dinyatakan adanya multikolinearitas (Wulandari, 2018). Hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya VIF yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kompetensi	0,963	1,039	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Independensi	0,894	1,119	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Integritas	0,911	1,098	Tidak Terjadi Multikolonearitas

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas menjelaskan dengan hasil diperoleh nilai tolerance dari variabel *leverage* (DER) adalah ($0,963 > 10\%$ atau $0,10$) dan nilai VIF sebesar ($1,039 < 10$). Kemudian variabel umur perusahaan diperoleh nilai tolerance sebesar ($0,894 > 10\%$ atau $0,10$) dan nilai VIF ($1,119 < 10$). Selanjutnya nilai tolerance dari variabel kepemilikan publik sebesar ($0,911 > 10\%$ atau $0,10$) dan nilai VIF sebesar ($1,098 < 10$), maka dapat diketahui bahwa dari variabel data residual dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2017:47) pengujian heteroskedasitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada variasi yang tidak seimbang dalam variabel residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Suatu model regresi dianggap baik apabila tidak ada tanda heteroskedasitas yang terjadi. Uji heteroskedasitas penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedasitas

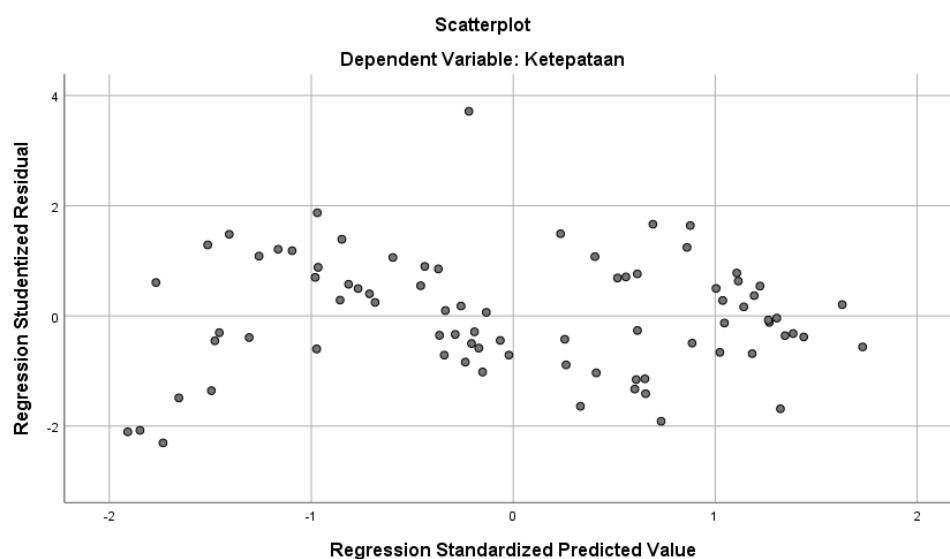
Model		Sig.
1	(Constant)	0,000
	DER	0,496
	Umur	0,738
	Kepemilikan	0,152

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedasitas yang dilakukan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel diatas menunjukkan mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% yang artinya tidak ada terjadi heteroskedasitas atau model regresi terbebas dari asumsi heteroskedasitas.

Berdasarkan untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas yaitu melihat pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan beraturan, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka dinyatakan telah terjadi gejala heteroskedasitas. Namun, jika titik-titik tidak membentuk struktur atau pola tertentu, dan tersebar diskitar angka 0 serta sumbu Y dengan tidak jelas, hal ini maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedasitas. Adapun hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan metode grafik yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.2 *Scatterplot*



Sumber : Diolah oleh peneliti, (2023)

Berdasarkan gambar 4.2 dari *scatterplot* tersebut, terlihat bahwa titik terlihat secara acak tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:121), menyatakan bahwa tujuan uji autokorelasi yakni mendeteksi apakah penggunaan yang berurutan berhubungan dari waktu keperiode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilihat pada uji Durbin-Watson (DW test) dengan syarat pengambilan keputusan uji autokorelasi : $du < d < 4-du$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,795	0,632	0,612	0,251	1.988
a. Predictors : (Constant), kepemilikan, DER, Umur					
b. Dependent Variable : Ketepatan					

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson*. Menunjukkan 0,988. Jika dilihat pada nilainya tabel memperlihatkan $dl=1,4797$ (jika $4-dl = 2,5203$), dan $du=1,6889$ (jika $4-du = 2,3111$). Sehingga jika syarat pengambilan keputusan adalah $du < d < 4-du$ maka $du = 1,6889 < 1,988 < 2,3111$ dalam artianya nilai du tabel lebih kecil dari DW hitung dan nilai *Durbin-Watson* hitung lebih kecil dari $4-du$. Kesimpulannya adalah model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018:95). Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputersasi dengan SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Persamaan Garis Linear Berganda

Variabel	Beta
(Constant)	0,655
<i>Leverage</i> (DER) (X1)	0,038
Umur Perusahaan (X2)	0,037
Kepemilikan Publik (X3)	0,737

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.8, dapat diketahui hubungan anantara variabel bebas dan variabel terikat yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,655 + 0,038 X1 + 0,037 X2 + 0,737X3 + e$$

Adapun dari persamaan pada regresi berganda di atas, dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (α) = 0,655

Nilai konstanta sebesar 0,655 menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan bertambah sebesar 0,655 apabila variabel *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik dianggap konstan.

- b. Koefisien Regresi untuk *Leverage* (β_1) = 0,038

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Leverage* sebesar satu satuan, maka menyebabkan kenaikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan bertambah sejumlah 0,038 satuan pada asumsi variabel independen yang lain konstan.

- c. Koefisien Regresi untuk Umur Perusahaan (β_2) = 0,037

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada umur perusahaan sebesar satu satuan, maka menyebabkan kenaikan peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,037 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

- d. Koefisien Regresi untuk Kepemilikan Publik (β_3) = 0,737

Nilai koefisien regresi kepemilikan publik (X_3) diketahui 0,737 yang berarti bahwa ketika variabel kepemilikan publik naik satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan bertambah 0,737.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t bertujuan menguji pengaruh secara individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik secara parsial pada variabel (Y) atau ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Adapun kriteria pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut (Wulandari, 2018):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2 Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun uji hipotesis secara parsial (Uji t) hailnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Hasil T

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	<i>Sig</i>	keterangan
DER (X ₁)	0,038	0,849	0,400	Tidak Berpengaruh secara parsial
Umur (X ₂)	0,037	4.542	0,000	Berpengaruh secara parsial
Kepemilikan (X ₃)	0,737	4.031	0,000	Berpengaruh secara parsial

Sumber : Data penelitian diolah, (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil pengujian hipotesis dari setiap variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* (DER) variabel (X₁) tdiak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dengan koefisien regresi = 0,038 dengan nilai sig = 0,400 lebih

dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,849 < 1,672$) yang berarti DER (X_1) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dengan koefisien regresi = 0,037 dengan nilai signifikansi = $0,000 < (\alpha) = 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,542 > 1,672$) yang berarti umur (X_2) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan publik (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan koefisien regresi = 0,737 dengan nilai signifikansi = $0,000 < (\alpha) = 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,031 > 1,672$) yang berarti kepemilikan publik (X_3) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Penggunaan uji F (simultan) bertujuan mengetahui dan menguji secara bersamaan beberapa variabel atau faktor dalam suatu penelitian yang layak digunakan dan tidak *fit* atau tidak layak digunakan (Murdiyati, 2021). Uji simultan dilakukan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan. Apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh bersamaan variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F ini terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	signifikansi
1	Regression	6,068	3	2,032	32,066	0,000 ^b
	Residual	3,532	56	0,063		
	Total	9,600	59			

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan hasil tersebut di tabel 4.10 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 32,066 dan pada kolom sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil (<) dari tingkat kesalahan yaitu 0,05, maka dikatakan variabel *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik secara bersamaan atau secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan seberapa jauh pengaruh variabilitas suatu variabel dependen dapat dijelaskan dalam penelitian. Koefisien determinasi berfungsi mengetahui sejauh mana keseluruhan variabel dependen

dapat menjelaskan oleh variabel bebas. Nilai determinasi (R-square) berkisar antara 1 dan 0, semakin tinggi nilainya, semakin besar proporsi variabilitas yang dapat dijelaskan oleh model (Rahayu & Waluyo, 2017). Adapun dari uji koefisien determinasi yaitu :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>
1	0,795	0,632	0,251

Sumber : Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 yang terlampirkan dapat membuktikan nilai pada R^2 sejumlah 0,612 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 61,2 %.

4.2 Pembahasan

4.1.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan variabel *leverage* (X_1) yang diproses dengan rasio DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Hal itu dibuktikan dengan hasil signifikansi $0,400 > 0,05$. Maka dengan begitu dapat diketahui bahwa indikator pengukuran yang digunakan dalam *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* mengukur rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset.

Penggunaan utang atau dana pinjaman yang tinggi akan mengakibatkan proses keterlambatan penyampaian laporan keuangan, karena pada dasarnya *leverage* digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis dan untuk memaksimalkan pengembalian investasi, sehingga jika perusahaan memiliki keterbatasan melunasi

utang rendah, dapat diasumsikan keadaan keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu, perusahaan mungkin akan menghambat proses publikasi laporan keuangan karena hal tersebut dianggap berita yang merugikan (*bad news*). Tingkat tingginya *leverage* mengindikasikan bahwa keuangan mempunyai kesulitan dan dengan adanya kesulitan akan menyebabkan entitas mengundurkan penyampaian laporan keuangannya. *Leverage* menunjukkan sejauh mana ekuitas dapat menutupi hutang kepada pihak eksternal, perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dibandingkan dengan hutangnya maka hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan kurang baik (Veronika *et al.* 2019).

Berdasarkan hubungan dengan teori kepatuhan, ketika emiten mempunyai utang atau tingkat *leverage* yang maksimum, maka hal ini akan menunjukkan perusahaan tersebut dipandang buruk oleh investor, karena besarnya hutang perusahaan akan mempengaruhi laporan keuangan yang menyebabkan kondisi perusahaan tidak sehat dan memiliki kinerja pada keuangan kurang baik. Jadi semakin tinggi *leverage* atau tingkat kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang rendah.

Ketika utang perusahaan tinggi maka dapat mempengaruhi kepatuhan penyampaian laporan keuangan dan akan berdampak pada pengambilan keputusan investor mengenai investasi (Wibowo & Saleh, 2020). Artinya bahwa pihak investor cenderung menghindari dari perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik dalam menghadapi risiko lebih tinggi, karena investor pasti mengharapkan pengembalian yang tinggi dimasa yang akan datang.

Penelitian ini sejalan pada hasil dilakukan oleh Veronika *et al.* (2019), yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.1.6 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), menyatakan umur perusahaan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan adanya dari hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < (\alpha) = 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,542 > 1,672$). Maka dapat disimpulkan dengan demikian umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dampak dari signifikan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena, sektor industri yang memiliki usia lebih tua cenderung memiliki pengembangan keterampilan dan kemahiran untuk hal pengumpulan serta penyedia informasi ketika dibutuhkan, sebabkan oleh kapasitas yang telah terbentuk seiring dengan waktu yang dimiliki perusahaan. Hal ini tentu mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *audit delay*. perusahaan yang memiliki usia atau umur yang bertahan hingga saat ini akan mempengaruhi kualitas memberikan laporan keuangan yang lebih lengkap dan memiliki kemampuan persaingan bisnis hingga saat ini (Fatmayeti, 2017). Karena itu perusahaan yang memiliki umur yang lama beroperasi maka perusahaan tersebut mempunyai pengalaman yang lebih dalam tentang pelaporan keuangan tahunannya dan akan cenderung mampu dalam *audit delay* secara lebih tepat waktu. Berdasarkan teori kepatuhan jika perusahaan memperlihatkan semakin tua umur perusahaan memiliki kemampuan atas perusahaan dalam sifat ketaatan dan pengetahuan yang luas akan mendorong perusahaan untuk penyampaian informasi pelaporan keuangan secara tepat waktu, dan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian yang berdampak

pada kinerja keuangan suatu entitas perusahaan. Jadi perusahaan yang memiliki usia yang lebih tua berdiri dapat menyediakan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri yang cenderung mempunyai pengalaman dalam penyampaian laporan keuangan dan dapat bertahan menjalankan bisnisnya hingga saat ini (Martha & Gina, 2021).

Hasil dari studi penelitian ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Martha dan Gina (2021), Wulandari (2018), dan Witasari dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.1.7 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hasil hipotesis yang ke 3 menyatakan kepemilikan publik (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari uji koefisien regresi dimana nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,031 > 1,672$), dengan demikian bahwa variabel kepemilikan publik menunjukkan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan yang dimiliki oleh publik berpengaruh signifikansi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena, banyaknya kepemilikan yang dimiliki oleh publik menekankan informasi pengelola dengan waktu yang tepat, karena pelaporan finansial secara tepat waktu akan mempengaruhi pemulihan keputusan ekonomi. Kemampuan besar kepemilikan saham oleh publik akan mendorong mereka meningkatkan kinerja yang baik untuk menghasilkan profit yang optimal. Perusahaan yang mencatat kinerja yang unggul umumnya tidak

memiliki motif untuk merahasiakan atau menunda penyampaian berita terkait kinerja mereka, karena dalam praktiknya perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus memiliki kemampuan mengungkapkan informasi keuangannya dengan tujuan meningkatkan persepsi positif yang menguntungkan.

Kepemilikan publik menggambarkan tingkat kepemilikan yang dimiliki oleh pihak publik atau masyarakat yang menunjukkan besar kecilnya kepemilikan pada publik (Mardiani *et al.* 2021). Hubungan dengan teori kepatuhan dengan kepemilikan publik yaitu adanya tuntunan dari pihak luar mengenai informasi laporan keuangan yang harus disajikan dan dipublikasi sesuai kepatuhan dalam pelaporan keuangan secara tepat waktu. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar atau pemegang saham institusional suatu emiten dapat memiliki sejauh mana perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. (Mardiani *et al.* 2021), hal tersebut karena perusahaan menjadi terdorong untuk memiliki citra mereka karena mereka ingin menghindari penilaian negatif dari publik atau investor. Selain itu, dengan informasi tepat waktu perusahaan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh seorang Rahayu dan Waluyo (2017), Anshar (2020), Wulandari (2018) dan Supartini *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi cenderung mengakibatkan perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

4.1.8 Pengaruh Secara Simultan *Leveage*, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian pada penelitian memperlihatkan bahwa variabel *leverage* (DER), umur perusahaan, dan kepemilikan publik secara bersamaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari (α) 0,05. Hal ini berarti secara simultan yang diproksikan *debt to equity ratio*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu variabel *leverage* (DER), umur perusahaan, dan kepemilikan publik dapat menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Wulandari, 2018) menyimpulkan secara simultan umur perusahaan dan kepemilikan publik memiliki pengaruh dengan signifikan secara bersamaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, distudi lain dilakukan oleh (Triani, 2020), ditemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jadi, dapat disimpulkan model simultan 3 variabel independen yaitu *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik memiliki dampak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman, artinya hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan menaati kewajiban kepatuhan dalam penyampaian keuangan secara tepat waktu yang berpotensi mempengaruhi investor untuk melakukan investasi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage*, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada analisa serta pembahasan yang telah disajikan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji pada variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), menyatakan variabel *leverage* (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil signifikansi $0,040 < (\alpha) = 0,05$ dengan begitu dapat diketahui jika semakin tinggi hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka kemungkinan kecil perusahaan tersebut menutupi hutang dan kinerja keuangan tersebut menjadi buruk, sehingga dapat menghambat perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.
2. Pengujian hasil pada umur perusahaan yang diproksikan dengan umur (age of company), menyatakan bahwa umur perusahaan (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Hal tersebut dapat ditunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Berarti semakin tua umur perusahaan beroperasi memiliki kecenderungan berupaya menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

3. Hasil pengujian pada variabel kepemilikan publik yang diproksikan dengan prosentase kepemilikan publik, menunjukkan bahwa kepemilikan publik (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Berarti kepemilikan dari pihak luar mempengaruhi kekuatan besar dalam penyampaian laporan keuangannya

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diperoleh implikasi secara teori, praktik, dan kebijakan diantaranya yaitu:

1. Implikasi Teori

Penelitian ini mengungkapkan variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan manajemen tidak menganggap bahwa DER yang tinggi sebagai *bad news* bagi perusahaan yang mengakibatkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan dan masalah hutang dianggap biasa yang bukan masalah besar, sehingga informasi terkait masalah hutang diabaikan oleh suatu perusahaan.

2. Implikasi praktik

Hasil pada penelitian ini, membuktikan bahwa tuntutan pihak manajemen diharapkan mampu untuk tidak melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan agar lebih bijaksana untuk pertumbuhan perusahaan. Hal ini dilakukan agar dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan akan berinvestasi.

3. Implikasi kebijakan

Penelitian dari hasil ini dapat menjadi masukan untuk pemakai laporan keuangan atau investor sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan melihat kinerja suatu perusahaan dan pada menyampaikan informasi laporan keuangan sesuai kebijakan peraturan yang sudah berlaku.

5.3 Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang berpotensi bisa mempengaruhi hasil riset, diantaranya yaitu :

1. Riset ini, hanya terlibat 60 contoh dari 12 perusahaan manufaktur yang beroperasi di sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini memiliki batasan waktu selama 5 tahun, dimulai dari periode 2017 hingga 2021.
2. Penggunaan variabel-variabel independen yang tidak digunakan didalam penelitian diharapkan dapat dikembangkan dan ditambahkan untuk penelitian selanjutnya, sehingga hasil untuk penelitian serupa dimasa mendatang didapatkan hasil yang lebih baik lagi.
3. Diharapkan penelitian yang selanjutnya agar menggali faktor-faktor lain dalam penyampaian laporan keuangan. Pengambilan sampel untuk penelitian selanjutnya hendaknya juga dikembangkan dengan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa *et al.* (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 278–290. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3691>
- Anshar. (2020). Pengaruh kepemilikan publik, ukuran perusahaan, kualitas KAP, dan umur perusahaan Terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah*, 5(3), 248–253. <http://eprints.perbanas.ac.id/8483/>
- Astuti dan Erawati. (2018). Pengaruh profitabilitas umur perusahaan dan ukuran perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/91>
- Avkarina, K. I., Juliasari, D., & Yatminiwati, M. (2021). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan publik Terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *PROGRESS Conference*, 4(1), 231–236. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress%0A>
- Bapepam. (2012). Peraturan Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 1. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/BAPEPAM-XK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/X.K.6.pdf>
- Deardorff et al. (2021). The Global Economy after Covid-19: Challenges and Policy Resolutions. *SSRN Electronic Journal*, 24(4), 305–312. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3764417>
- Feby, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas auditor dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Study Pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2012-2016). *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Ghozali, Imam. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang. Universitas Diponogoro
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-1-standar-akuntansi-keuangan-yang-disahkan-selama-tahun-2015>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*.
- Indonesian Stock Exchange. (2017). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan* (pp.1–6). http://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201704/fecfaa6791_d88d54df0b.pdf
- Indonesian Stock Exchange. (2018). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan*. In *Www.Idx.Co.Id* (pp. 1–5).
- Indonesian Stock Exchange. (2019). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan*. In *Www.Idx.Co.Id* (pp. 1–9).
- Indonesian Stock Exchange. (2021). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020*. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 9. Raja Grafind Persada. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=1606>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- kepemenprin. (2018). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->
- kepemenprin. (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi>

- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan pergantian auditor terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404–1412. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3563>
- Martha dan Gina. (2021). Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian. *Kajian, Jurnal Bisnis, Manajemen*, 10(2), 133–143. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11249100>
- Milgram, Stanley. (1963). "Behavioral Study of Obedience". *Jurnal of Abnormal and Social Psychology* 67. p.371-378. Yale University. <http://www.wordnik.com/words/obedience/definitions>.
- Putro, G. M. H., Bait, J. F., & Kusumaningtyas, D. P. (2022). Harga Saham : Efek Likuiditas dan Leverage. *Journal of Economics, Management, and Busniess Research*, 3(1), 366-372.
- Putro, G. M. H., Fajri, M. B., & Indira, I. (2022). Tax Aggressiveness : Peran Moderasi CSR pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Prasetyo, H. (2018). *Tiga Pilar Corpora melepas 475,5 juta saham AISA*. Wwww.Kontan.Co.Id.
- Prastyo, A. D. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, opini akuntan publik dan rasio aktivitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, xx(xx), 1–13. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1199>
- Rahayu, R. D. T., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 1–23. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13753>
- Siti Murdiyati. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah Tahun 1443 H / 2021 M*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3656>

- Siti, N. A. (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 210–221. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1393>
- Sitorus, B. E. E. J., & Andayani. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2707>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supartini et al. (2021). Pengaruh likuiditas, ukuran Perusahaan, umur perusahaan, Dan kepemilikan publik Terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3, NO 1(E-ISSN2716-2710), 73–83. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1680>
- Susilo dan Fatmayeti. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie*, 23. https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1704
- Triani. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran persahaan, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2018. <https://repository.uir.ac.id/15607/>
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan opini auditor Terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 136. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25611>
- Wibowo, C. F., & Saleh, M. H. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan Keuangan dengan kualitas auditor sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–18. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1208>

- Wicaksono, A. (2020). *BEI Sanksi 52 Emiten Gara-gara Telat Setor Laporan Keuangan..Ccnindonesia.Com*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201208125924-92-579351/bei-sanksi-53-emiten-gara-gara-telat-setor-laporan-keuangan>
- Witasari dan putra. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia.". *Jurnal Nasional*, 3(1), 344–355. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1711>
- Wulandari, I. (2018). Pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*. <https://digilib.uinsa.ac.id/28496/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	STTP	Siantar Top Tbk
3	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk
5	TGKA	Central Protéma Prima Tbk
6	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
7	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
12	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
15	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
16	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
17	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
18	HERO	Hero Supermarket Tbk
19	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
20	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk

21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	DLTA	Delta Djakarta Tbk
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
25	ADES	Aksara Wira Internasional Tbk
26	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
27	CLEO	Sariguna Pritama Tbk
28	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
29	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
30	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
33	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
34	COCO	Wahana Innerfood Nusantara Tbk
35	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
37	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
38	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
39	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
40	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
41	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
42	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
43	IKAN	Era Mandiri Cermelang Tbk
44	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Lampiran 2. Penelitian - Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Anshar (2020)	Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, Umur Perusahaan	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistic	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan publik dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Kualitas KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan laporan keuangan.
2.	Feby (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan (Study Pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2012-2016)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Publik.	Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan laporan keuangan. Hasil yang berbeda pada variabel kualitas auditor dan kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	Mardiani <i>et al.</i> (2021).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, Pergantian Auditor	Teknik analisis data menggunakan <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP dan pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dimana, sedangkan umur

		Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.			perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan
4.	Astuti <i>et al.</i> (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016).	Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan variabel Umur perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
5.	Martha dan Gina (2021)	Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Profitabilitas, Umur Perusahaan	Teknik analisis data menggunakan regresi <i>binary Estimator</i>	Hasil penelitian mengungkapkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6.	Anisa <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit	Teknik analisis data menggunakan <i>purposive sampling</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda pada variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan yang menunjukkan tidak

		Pelaporan Keuangan			berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
7.	Avkarina <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik	Teknik analisis data yang digunakan sampel penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa: variabel solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
8.	Wibowo dan Saleh (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor	Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistic dengan bantuan program <i>Eviews</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil yang berbeda pada variabel <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan menyampaikan laporan keuangan
9.	Veronica (2022).	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> ,	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran	Teknik analisis data yang digunakan	Hasil penelitian ini mengungkapkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

		Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Perusahaan, Opini Auditor	sampel penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dan variabel <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
10.	Witasari dan Putra (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistic	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel likuiditas, umur perusahaan, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
11.	Rahayu dan Waluyo (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015).	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Kepemilikan Publik	Teknik analisis data yang digunakan sampel penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan dengan teknik statistik deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan begitu sebaliknya variabel umur perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
12.	Supartini, <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur	Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,	Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan	Kepemilikan Publik.	regresi logistic	ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
13.	Triani (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas	Teknik analisis data yang digunakan sampel penelitian ini menggunakan <i>Purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda pada umur perusahaan menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan Keuangan
14.	Wulandari (2018)	Pengaruh Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Umur Perusahaan Kepemilikan Publik	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap penyampaian waktu pelaporan keuangan

Lampiran 3. Perhitungan Variabel Laporan Keuangan Tahun 2017-2021

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan	Tahun	Leverage = utang/modal x 100%		DER
				Utang	Modal	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	5,329,841	3,347,901	159.199
			2018	5,267,348	3,450,942	152.635
			2019	3,526,819	1,657,853	212.734
			2020	1,183,300	828,257	142.866
			2021	942,744	818,890	115.125
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2017	510,613,994	419,284,788	121.782
			2018	722,716,844	387,126,677	186.687
			2019	722,719,563	380,730,523	189.824
			2020	732,991,334	372,883,080	196.574
			2021	725,373,304	363,835,661	199.368
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	489,592,257	903,004,187	54.218
			2018	192,308,466	976,647,575	19.691
			2019	261,784,845	1,131,294,696	23.140
			2020	305,958,833	1,260,714,994	24.269
			2021	310,020,233	1,387,366,962	22.346
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	196,197,372	1,144,645,393	17.140
			2018	239,353,356	11,284,163,814	2.121
			2019	212,420,390	1,213,563,332	17.504
			2020	190,284,561	1,255,996,177	15.150
			2021	258,043,278	1,076,543,571	23.970
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	11,295,184	20,324,330	55.575
			2018	11,660,003	22,707,150	51.349
			2019	12,038,210	26,671,104	45.136
			2020	53,270,272	50,318,053	105.867
			2021	63,342,765	54,723,863	115.750
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	41,298,111	47,102,766	87.677
			2018	46,620,996	49,916,800	93.397
			2019	41,996,071	54,202,488	77.4800
			2020	83,998,472	79,138,044	106.142
			2021	92,724,082	86,632,111	107.032
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	1,445,173	1,064,905	135.709
			2018	1,721,965	1,167,536	147.487
			2019	1,750,943	1,146,007	152.786
			2020	1,474,019	1,433,406	102.833
			2021	1,822,860	1,099,157	165.842
8	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2017	44,941,281,196	95,866,292,831	46.879
			2018	28,973,210,457	88,450,301,317	32.756
			2019	40,503,414,153	84,232,092,402	48.085
			2020	39,680,888,888	63,670,233,322	62.323
			2021	43,973,622,627	65,022,002,999	67.629
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	61.681
			2018	1,476,909,260,772	2,916,901,120,111	50.633
			2019	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097	51.396
			2020	1,224,495,624,254	3,227,671,047,731	37.937
			2021	1,341,864,891,951	2,849,419,530,726	47.093
10	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	328,714,435,982	307,569,774,228	106.875
			2018	408,057,718,435	339,236,007,000	120.287
			2019	410,463,595,860	380,381,947,966	107.908
			2020	366,908,471,713	406,954,570,727	90.160
			2021	347,288,021,564	541,837,229,228	64.095
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	102.817
			2018	9,049,161,944,940	8,542,544,481,694	105.931
			2019	9,125,978,611,155	9,911,940,195,318	92.071
			2020	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	75.465
			2021	8,557,621,869,393	11,360,031,396,135	75.331
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2017	978,185	4,197,711	23.303
			2018	780,915	4,774,956	16.354
			2019	953,283	5,655,139	16.857
			2020	3,972,379	4,781,737	83.074
			2021	2,268,730	5,138,126	44.155

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan	Tahun	Tahun penelitian	Tahun berdiri	Umur Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	2017	1990	27
			2018	2018	1990	28
			2019	2019	1990	29
			2020	2020	1990	30
			2021	2021	1990	31
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2017	2017	1997	20
			2018	2018	1997	21
			2019	2019	1997	22
			2020	2020	1997	23
			2021	2021	1997	24
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	2017	1984	33
			2018	2018	1984	34
			2019	2019	1984	35
			2020	2020	1984	36
			2021	2021	1984	37
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	2017	1998	19
			2018	2018	1998	20
			2019	2019	1998	21
			2020	2020	1998	22
			2021	2021	1998	23
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	2017	1990	27
			2018	2018	1990	28
			2019	2019	1990	29
			2020	2020	1990	30
			2021	2021	1990	31
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	2017	1994	23
			2018	2018	1994	24
			2019	2019	1994	25
			2020	2020	1994	26
			2021	2021	1994	27
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	2017	1981	36
			2018	2018	1981	37
			2019	2019	1981	38
			2020	2020	1981	39
			2021	2021	1981	40
8	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2017	2017	1990	27
			2018	2018	1990	28
			2019	2019	1990	29
			2020	2020	1990	30
			2021	2021	1990	31
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	2017	1995	22
			2018	2018	1995	23
			2019	2019	1995	24
			2020	2020	1995	25
			2021	2021	1995	26
10	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	2017	1993	24
			2018	2018	1993	25
			2019	2019	1993	26
			2020	2020	1993	27
			2021	2021	1993	28
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	2017	1990	27
			2018	2018	1990	28
			2019	2019	1990	29
			2020	2020	1990	30
			2021	2021	1990	31
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2017	2017	1990	27
			2018	2018	1990	28
			2019	2019	1990	29
			2020	2020	1990	30
			2021	2021	1990	31

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan	Tahun	Saham milik luar	Total saham	Kepemilikan Publik
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	1,210,275,003	3,218,600,000	0.376
			2018	1,985,723,388	3,218,600,000	0.617
			2019	1,240,605,712	3,218,600,000	0.385
			2020	3,218,800,000	9,311,800,000	0.346
			2021	3,387,950,489	9,311,800,000	0.364
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2017	1,317,526,359	2,191,870,558	0.601
			2018	1,286,976,293	2,191,870,558	0.587
			2019	1,253,968,868	2,191,870,558	0.572
			2020	1,258,780,081	2,191,870,558	0.574
			2021	1,344,675,050	2,191,870,558	0.613
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	43,029,000	595,000,000	0.072
			2018	43,029,000	595,000,000	0.072
			2019	47,529,000	595,000,000	0.080
			2020	47,739,000	595,000,000	0.080
			2021	47,620,800	595,000,000	0.080
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	146,751,900	800,659,050	0.183
			2018	146,751,900	800,659,050	0.183
			2019	146,751,900	800,659,050	0.183
			2020	146,751,900	800,659,050	0.183
			2021	146,751,900	800,659,050	0.183
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	2,270,230,000	11,661,908,000	0.195
			2018	2,270,230,000	11,661,908,000	0.195
			2019	2,270,230,000	11,661,908,000	0.195
			2020	2,270,230,000	11,661,908,000	0.195
			2021	2,270,230,000	11,661,908,000	0.195
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	4,382,943,030	8,780,426,500	0.499
			2018	4,382,860,030	8,780,426,500	0.499
			2019	4,382,943,030	8,780,426,500	0.499
			2020	4,382,943,030	8,780,426,500	0.499
			2021	4,382,943,030	8,780,426,500	0.499
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	383,849,000	2,107,000,000	0.182
			2018	383,849,000	2,107,000,000	0.182
			2019	383,849,000	2,107,000,000	0.182
			2020	383,849,000	2,107,000,000	0.182
			2021	383,849,000	2,107,000,000	0.182
8	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2017	750,858,700	1,166,666,700	0.644
			2018	750,858,700	1,166,666,700	0.644
			2019	815,021,157	1,166,666,700	0.699
			2020	815,021,157	1,166,666,700	0.699
			2021	815,021,157	1,166,666,700	0.699
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	1,838,460,681	6,186,488,888	0.297
			2018	1,583,799,981	6,186,488,888	0.256
			2019	1,583,799,981	6,186,488,888	0.256
			2020	1,063,613,966	6,186,488,888	0.172
			2021	760,927,466	6,186,488,888	0.123
10	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	36,448,059	621,666,450	0.059
			2018	35,364,406	621,666,450	0.057
			2019	523,655,100	621,666,450	0.842
			2020	35,364,406	621,666,350	0.057
			2021	142,696,242	621,666,450	0.230
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	3,512,393,900	22,358,699,725	0.157
			2018	3,512,393,900	22,358,699,725	0.157
			2019	3,512,393,900	22,358,699,725	0.157
			2020	3,512,393,900	22,358,699,725	0.157
			2021	3,507,450,600	22,358,699,725	0.157
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2017	3,384,796,640	11,553,528,000	0.293
			2018	3,392,240,840	11,553,528,000	0.294
			2019	3,189,276,280	11,553,528,000	0.276
			2020	2,360,236,580	11,553,528,000	0.204
			2021	5,601,964,960	11,553,528,000	0.485

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan	Tahun	Ketepatan Waktu Laporan Keuangan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	1
			2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2017	1
			2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	1
			2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	0
			2018	0
			2019	0
			2020	0
			2021	0
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	1
			2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	0
			2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	1
			2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
8	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2017	1
			2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	1
			2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
10	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	0
			2018	0
			2019	1
			2020	1
			2021	1
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	1
			2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2017	1
			2018	1
			2019	1
			2020	1
			2021	1

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24468080
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.062
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolonearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.655	.269		2.437	.018		
	DER	.038	.045	.083	.849	.400	.963	1.039
	Umur	.037	.008	.459	4.542	.000	.894	1.119
	Kepemilikan	.737	.183	.403	4.031	.000	.911	1.098

3. Uji Heteroskedasita

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.728	.113		6.444	.000
	DER	-.013	.019	-.073	-.685	.496
	Umur	-.012	.003	-.397	-1.571	.738
	Kepemilikan	-.256	.077	-.367	-1.335	.152

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.655	.269		2.437	.018
	DER	.038	.045	.083	.849	.400
	Umur	.037	.008	.459	4.542	.000
	Kepemilikan	.737	.183	.403	4.031	.000

a. Dependent Variable: Ketepatan

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.068	3	2.032	32.066	.000 ^b
	Residual	3.532	56	.063		
	Total	9.600	59			

a. Dependent Variable: Ketepatan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan, DER, Umur

2. Uji R²

Model Summary^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.068	3	2.032	32.066	.000 ^b
	Residual	3.532	56	.063		
	Total	9.600	59			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan, DER, Umur

b. Dependent Variable: Ketepatan

3. Uji T

Coefficients^a

a. Dependent Variable: Ketepatan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.655	.269		2.437	.018
	DER	.038	.045	.083	.849	.400
	Umur	.037	.008	.459	4.542	.000
	Kepemilikan	.737	.183	.403	4.031	.000